

EVALUASI KEGIATAN PENGAJIAN "PADHANG MBULAN" DI JOMBANG

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)



Oleh :

YULIA NINGSIH
NIM : BO. 43.01.282

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
2005

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh **Yulia Ningsih (BO. 4301282)** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 12 Juli 2005

Pembimbing,




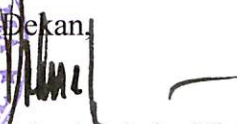
Drs. Bambang Subandi M. Ag
Nip . 150 311 332

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Yulia Ningsih ini telah dipertahankan
Di depan Tim Penguji Skripsi


Surabaya, 05 Agustus 2005


Mengesahkan,
Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel

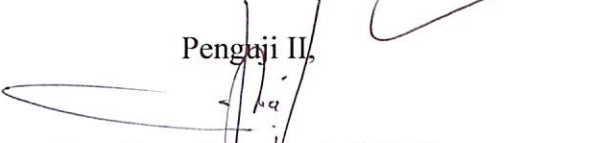

Dekan,

Prof. Dr. H. Moh. Ali Aziz, M.Ag.
NIP. 150 216 541

Ketua,

Drs. Bambang Subandi, M.Ag.
NIP. 150 311 332

Sekretaris,

Drs. M. Taqwim Suji
NIP. 150 190 295

Penguji I,

Drs. H. A. Isa Anshori, M.Si
NIP. 150 187 865

Penguji II,

Dra. Imas Maesaroh, M.Lib
NIP. 150 253 108

ABSTRAKSI

Yulia Ningsih, 2005 : Evaluasi Kegiatan Pengajian Padhang Mbulan di Jombang

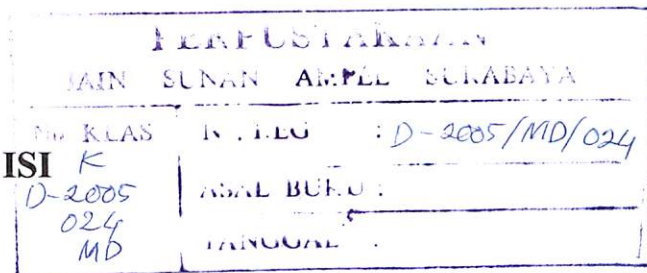
Masalah yang diteliti dalam judul diatas adalah, (1) Bagaimana evaluasi kegiatan Pengajian Padhang Mbulan pada tahap perencanaan ? (2) Bagaimana evaluasi kegiatan Pengajian Padhang Mbulan pada tahap pelaksana ?

Masalah ini menarik diteliti untuk mengetahui faktor-faktor apakah yang menjadi penyebab menurunnya Pengajian Padhang Mbulan.

Dalam menjawab permasalahan tersebut peneliti menggunakan metode kualitatif jenis penelitian deskriptif yang bersifat menggambarkan data-data yang diperoleh dilapangan, dengan menggunakan analisis taksonomi, pengumpulan data dalam skripsi ini dengan metode interview, observasi dan dokumentasi.

Merujuk pada hasil penelitian, evaluasi pada tahap perencanaan, pada tahap pelaksanaan, dilakukan oleh semua pengurus pengajian, yaitu evaluasi pada tahap perencanaan telah memenuhi standar sebagai perencanaan yang baik, sedangkan evaluasi pada tahap pelaksanaan yang dilakukan pengurus terdapat kesesuaian antara pelaksanaan dibandingkan perencanaan. Antara teori dan pelaksanaan dilapangan ada kesesuaian. Disamping itu faktor-faktor yang menyebabkan menurunnya pengajian dapat diketahui, yakni Emha Ainun Najib pernah mengeluarkan satu statemen yang membuat masyarakat enggan mengikuti pengajian lagi, banyak bermunculan pengajian yang serupa, tidak adanya artis yang diundang untuk menghibur jama'ah, dan masyarakat cenderung bosan dengan pengajian yang itu-itu saja, Adanya masalah internal kepengurusan pengajian, yaitu tidak adanya pembagian tugas atau *job discription* dalam kepengurusan Pengajian Padhang Mbulan, sehingga tidak ada rasa tanggung jawab dalam setiap pengurus. Kekurangan dana dalam kepengurusan Pengajian Padhang Mbulan, sehingga menghambat perkembangan pengajian.

Berdasarkan masalah dan kesimpulan tersebut mungkin peneliti belum bisa menjawab lebih jauh tentang masalah tersebut, disini peneliti memberikan saran, hendaknya evaluasi pada tahap perencanaan, pada tahap pelaksanaan, terus dilaksanakan dan ditingkatkan karena dengan adanya evaluasi akan menghasilkan suatu organisasi yang baik dan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan semula, dan untuk faktor-faktor yang menyebabkan menurunnya peminat Pengajian Padhang Mbulan, mohon segera diperbaiki karena dalam mencapai kesuksesan sebuah kegiatan dakwah haruslah peka terhadap masalah yang dilakukan.



DAFTAR ISI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

SAMPUL DALAMi

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....ii

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSIiii

MOTTOiv

PERSEMBAHANv

KATA PENGANTARvi

ABSTRAKSIviii

DAFTAR ISIix

BAB I PENDAHULUAN1

 B. Konteks Penelitian1

 C. Fokus Penelitian4

 D. Tujuan Penelitian4

 E. Manfaat Penelitian4

 F. Definisi Konsep5

 G. Sistematika Pembahasan9

BAB II PERSPEKTIF TEORITIS11

 A. Kajian Kepustakaan Konseptual11

 1. Evaluasi11

 2. Pengajian17

 B. Kajian Kepustakaan Penelitian28

BAB III METODE PENELITIAN32

 A. Pendekatan dan Jenis Penelitian32

 B. Obyek Penelitian33

 C. Informan33

 D. Jenis dan Sumber Data33

 E. Tahap-tahap Penelitian.....35

 F. Teknik Pengumpulan Data36

 G. Teknik Analisis Data39

BAB IV DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN40

 A. Sejarah Pengajian Padhang Mbulan40

 B. Tujuan Pengajian Padhang Mbulan42

 C. Jadwal Kegiatan Pengajian Padhang Mbulan43

 D. Pengurus Pengajian Padhang Mbulan43

	E. Sarana Yang Ada Dalam Pengajian	44
	F. Pengelolaan Dana	44
	G. Pemasaran Pengajian	45
BAB V	PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....	46
	A. Penyajian Data	46
	1. Bentuk Pengajian	46
	2. Kegiatan Pengajian Padhang Mbulan Pada Tahap Perencanaan	51
	3. Kegiatan Pengajian Padhang Mbulan Pada Tahap Pelaksanaan	56
	4. Faktor-faktor Penyebab Menurunnya Pengajian Padhang Mbulan	63
	B. Analisis Data	65
	1. Evaluasi Pada Tahap perencanaan	66
	2. Evaluasi Pada Tahap Pelaksanaan	68
BAB VI	PENUTUP	75
	A. Kesimpulan	75
	B. Rekomendasi	76

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Konteks Penelitian

Setiap organisasi atau lembaga pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Untuk mencapai tujuan tersebut, dibuat sebuah evaluasi (penilaian) yang merupakan fungsi dari pada manajemen. Manajemen menurut G.R. Terry yang dikutip oleh Sukarna ialah pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditetapkan melalui atau bersama-sama usaha orang lain.¹

Menurut Sondang P. Siagian, proses atau fungsi manajemen terdiri dari lima hal, yakni : perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pemberian motivasi (*motivating*), pengawasan (*controlling*), penilaian (*evaluating*).² Kelima fungsi tersebut selalu ada pada setiap organisasi dan saling berkaitan.

Semua fungsi manajemen yang ada sangat berpengaruh sekali dalam proses organisasi dalam mencapai tujuan, terutama pada fungsi yang terakhir yakni, penilaian (*evaluating*). Evaluasi adalah suatu usaha untuk mengukur dan

¹ Sukarna, *Dasar-dasar Manajemen*, (Bandung : Mandar Maju, 1992) h. 3

² Ulbert Silalahi, *Studi Tentang Ilmu Administrasi*, (Bandung : Sinar Baru, 1992) h. 165

memberi nilai secara obyektif pencapaian hasil-hasil yang telah direncanakan sebelumnya.³

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Evaluasi sebagai salah satu fungsi manajemen berurusan dan berusaha untuk mempertanyakan efektifitas dan efisiensi pelaksanaan dari suatu rencana sekaligus mengukur seobyektif mungkin hasil-hasil pelaksanaan itu dengan ukuran-ukuran yang diterima pihak-pihak yang mendukung maupun yang tidak mendukung suatu rencana.⁴

Evaluasi tidak dapat dilepaskan dari kegiatan dan pekerjaan yang telah ditentukan dalam perencanaan sebagai unsur manajemen. Demikian juga keberhasilan pada suatu kegiatan atau program umum, evaluasi sangat diperlukan.⁵ Suatu organisasi tidak akan terlepas dengan evaluasi, sebab evaluasi merupakan tahapan-tahapan yang harus dilakukan oleh suatu organisasi / lembaga di dalam aktivitas-aktivitasnya, agar tujuan yang ada didalam organisasi dapat tercapai dengan baik secara efektif dan efisien sesuai dengan apa yang diharapkan. Jadi proses manajemen sangat penting sekali bagi keberadaan organisasi untuk menunjang keberhasilan dalam mencapai tujuan.

Pada uraian di atas, jelas bahwa semua organisasi pada prinsipnya sama, yakni membutuhkan adanya evaluasi. Demikian halnya dengan kegiatan pengajian “Padhang Mbulan” di Desa Menturo Kecamatan Sumobito Kabupaten

³ Firman B.Aji dan S. Martin Sirait, *Perencanaan dan Evaluasi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1990) h. 30

⁴ Firman B.Aji dan S. Martin Sirait, *Perencanaan dan Evaluasi*, h. 30

⁵ A.W. Widjaya, *Perencanaan sebagai fungsi manajemen*, (Jakarta : Bina Akasara, 1987) h. 18

Jombang, agar di dalam menjalankan kegiatan pengajian berjalan secara optimal perlu adanya evaluasi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Evaluasi yang baik adalah evaluasi yang memberikan dampak yang positif

pada perkembangan program.⁶ Dalam kegiatan pengajian Padhang Mbulan, evaluasi akan memberikan dampak yang positif pada perkembangan pengajian. Dengan evaluasi akan dapat diketahui sejauhmana pencapaian keberhasilan dari kegiatan pengajian Padhang Mbulan.

Peminat atau pengunjung pengajian Padhang Mbulan saat ini menurun, tidak seperti dahulu selalu ramai,⁷ di penuhi dengan pengunjung ingin menyaksikan dakwah dari Ainun Nadjib dan bintang tamunya, yakni artis dari ibu kota. Sekarang menurun atau sepi, maka dari itu penulis tertarik untuk mengetahui apa sebab dari menurunnya pengunjung dari pengajian Padhang Mbulan, dengan adanya evaluasi kita bisa mengetahui faktor-faktor apa yang menyebabkan menurunnya pengunjung atau peminat tersebut.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada dasarnya evaluasi memegang peranan penting, karena hasil evaluasi menentukan sejauhmana tujuan dapat dicapai. Sebuah hasil evaluasi hendaknya dapat membantu pengembangan, implementasi, kebutuhan suatu program, perbaikan program, pertanggung jawaban, seleksi, motivasi, menambah pengetahuan, serta membantu mendapat dukungan dari mereka yang terlibat dalam program tersebut.

⁶ Farida Yusuf Tayibnapis. *Evaluasi Program*, (Jakarta : PT. Rineke Cipta, 2000) h. 8

⁷ Hasil Observasi

B. Fokus Penelitian

Dari uraian latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka dapat diambil fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana evaluasi kegiatan Pengajian Padhang Mbulan pada tahap perencanaan?
2. Bagaimana evaluasi kegiatan Pengajian Padhang Mbulan pada tahap pelaksanaan?

C. Tujuan Penelitian

Berpijak pada rumusan masalah yang ada, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui evaluasi kegiatan Pengajian Padhang Mbulan pada tahap perencanaan.
2. Untuk mengetahui evaluasi kegiatan Pengajian Padhang Mbulan pada tahap pelaksanaan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna :

1. Secara Teoritis

Sebagai sarana untuk menerapkan teori evaluasi sebagai unsur manajemen dalam kegiatan pengajian Padhang Mbulan

2. Secara Praktis.

Bagi pengurus kegiatan Pengajian Padhang Mbulan, hasil penelitian ini dapat diwujudkan sebagai bahan acuan dan masukan akan pentingnya fungsi manajemen khususnya evaluasi.

E. Definisi Konsep

1. Evaluasi

Menurut pengertian bahasa kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang berarti penilaian atau penaksiran. Sedangkan menurut pengertian istilah evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu obyek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.

Menurut kamus istilah manajemen, evaluasi adalah proses bersistem dan obyektif yang menganalisa sifat dan ciri pekerjaan di dalam perusahaan atau organisasi.⁸

Menurut Provus seperti yang dikutip oleh Farida Yusuf Tayibnapi mendefinisikan Evaluasi sebagai perbedaan apa yang ada dengan suatu standar untuk mengetahui apakah ada selisih.⁹

Sedangkan menurut (Wand and Brown), "*refer to the act or process to determining the value of something*" (mengacu pada suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai sesuatu) tindakan yang dimaksud adalah

⁸ Firman B.Aji dan S. Martin Sirait. *Perencanaan dan Evaluasi*, h.30

⁹ Farida Yusuf Tayibnapi. *Evaluasi Program*, h. 3

tindakan yang dilakukan oleh seorang evaluator terhadap suatu peristiwa atau kejadian. Tindakan ini mengandung maksud untuk memberikan arti atau makna dari kejadian itu, sehingga dapat diproses lebih lanjut. Tindakan tersebut dilakukan atas dasar Obyektifitas dan Integritas.¹⁰

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah suatu usaha untuk mengukur dan memberi nilai secara obyektif pencapaian hasil-hasil yang telah direncanakan sebelumnya.

2. Kegiatan

Kegiatan adalah aktivitas atau pekerjaan yang memerlukan kekuatan dan ketangkasan dalam berusaha.

3. Pengajian

Pengajian berasal dari kata kaji yang artinya telaah, pelajari, analisa, selidik, dan teliti.¹¹

Kaji bisa juga diartikan sebagai pelajaran (turutama dalam hal agama). Sedangkan pengajian sendiri mempunyai arti 1). ajaran, pengajaran, 2). pembacaan qur'an, 3). penyelidikan (pelajaran yang mendalam).¹²

Pengajian juga bisa diartikan sebagai : a). pengajaran (agama islam), menanamkan norma agama melalui dakwah, b). pembacaan al-Qur'an.

¹⁰ Zainal Arifin. *Evaluasi Intruksional*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1991) h. 1

¹¹ Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al-Barry. *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya : Arkola, 1994)

h. 295

¹² W.J.S Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai pustaka, 1993) h.

Di dalam pengajian terdapat komponen-komponen penting di dalamnya, yakni :

a. *Da'i*, yakni orang yang menyampaikan, mengajak, umat manusia kejalan

Allah S.W.T. *Da'i* merupakan unsur yang paling penting di dalam berdakwah, jika tidak ada seorang *da'i* maka kegiatan dakwah tersebut tidak akan berjalan.

b. Tujuan dakwah. Dakwah merupakan suatu rangkaian kegiatan atau proses, dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Tujuan ini dimaksudkan untuk memberi arah atau pedoman bagi gerak langkah kegiatan dakwah, sebab tanpa tujuan yang jelas, seluruh aktivitas dakwah akan sia-sia (tiada artinya).

Dengan demikian, tujuan dakwah sebagai bagian dari seluruh aktivitas dakwah sama pentingnya dari pada unsur-unsur lainnya. Bahkan lebih dari itu, tujuan dakwah sangat menentukan dan berpengaruh terhadap penggunaan metode dan media dakwah, sasaran dakwah sekaligus strategi dakwah juga ditentukan atau berpengaruh olehnya (tujuan dakwah).¹³

c. *Mad'u*, Masyarakat sebagai obyek dakwah atau sasaran dakwah adalah salah satu unsur yang paling penting di dalam sistem dakwah yang tidak kalah peranannya dibandingkan dengan unsur-unsur dakwah yang lain.

¹³ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya : Al-Ikhlis, 1983) h. 49

Oleh sebab itu, masalah masyarakat seharusnya dipelajari sebaik-baiknya sebelum melangkah ke aktivitas dakwah sebenarnya.¹⁴

d. Metode dakwah adalah cara yang digunakan seorang *da'i* dalam berdakwah. Unsur ini pun tidak kalah pentingnya dengan unsur-unsur yang lain. Adapun beberapa metode dakwah, yakni :

- 1) Metode ceramah
- 2) Metode tanya jawab
- 3) Debat (mujadalah)
- 4) Percakapan antar pribadi
- 5) Metode demonstrasi
- 6) Metode dakwah Rasulullah
- 7) Pendidikan dan pengajaran Agama
- 8) Mengunjungi rumah.¹⁵

e. Media dakwah, adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk menapai tujuan dakwah yang telah ditetapkan. Media dakwah ini dapat berupa barang (material), orang, tempat, kondisi tertentu dan sebagainya. Proses dakwah tersebut agar mencapai tujuan yang efektif dan efisien, *da'i* harus mengorganisir komponen-komponen (unsur)

¹⁴ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, h. 65

¹⁵ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, h. 104-160

dakwah secara baik dan tepat. Salah satu komponen adalah media dakwah.¹⁶

4. Padhang Mbulan

Padhang Mbulan adalah nama dari sebuah organisasi atau lembaga dakwah Islam. Akan tetapi bahasa yang digunakan adalah bahasa Jawa yang mempunyai ciri khas tersendiri, agar mudah di ingat, dan pendirinya berasal dari pulau Jawa, yaitu Ainun Najib beserta saudara.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih mempermudah dalam pembahasan penelitian ini, berikut akan peneliti sajikan tentang sistematika pembahasan dalam penelitian ini, yang terdiri dari:

- BAB I** : Pada bab ini dijelaskan bahwa pada dasarnya evaluasi sebagai proses manajemen memegang peranan penting dalam setiap organisasi, karena evaluasi menentukan sejauhmana tujuan dari organisasi tersebut dapat dicapai dan evaluasi juga memberikan dampak yang positif pada perkembangan program organisasi.
- BAB II** : Perspektif Teoritis, yang mengkaji tentang , kajian konseptual yang berisi tentang pengertian evaluasi, tujuan evaluasi, fungsi evaluasi tahap evaluasi, pengertian pengajian Padhang Mbulan, dan kajian kepustakaan penelitian.

¹⁶ Asmuni Syukir, Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam, h. 163

- BAB III** : Metode Penelitian, dalam metode penelitian ini dijelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, obyek penelitian, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, informan penelitian, dan tehnik analisis data.
- BAB IV** : Diskripsi Lokasi Penelitian, berisi tentang latar belakang berdirinya, tujuan dari pengajian, dan jadwal pengajian, pengurus pengajian, sarana dan prasarana, pengelolaan dana, pemasaran pengajian
- BAB V** : Penyajian dan Analisis Data, yang membahas tentang, penyajian data evaluasi kegiatan Pengajian Padhang Mbulan dan analisa data evaluasi kegiatan Pengajian Padhang Mbulan
- BAB VI** : Penutup, dalam bab terakhir ini berisi tentang kesimpulan dan rekomendasi

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II

PERSPEKTIF TEORITIS

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Kajian Kepustakaan Konseptual

1. Evaluasi

Secara istilah, evaluasi didefinisikan sebagai berikut, kegiatan terencana untuk mengetahui keadaan suatu obyek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.¹

Selain definisi diatas, ada beberapa pengertian tentang evaluasi, yaitu:

- a. Menurut komite untuk standar evaluasi yang terdiri atas 17 anggota yang mewakili 12 organisasi, evaluasi ialah penelitian yang sistematis atau yang teratur tentang manfaat atau guna beberapa objek (*joint committee*).²
- b. Stufflebeam, yang dikutip oleh Daryanto, mendefinisikan evaluasi adalah “ *Evaluation is the process of delineating, obtaining, and providing useful information for judging decision alternatives*” (Evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan).³

¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*, (Yogyakarta : Bumi Aksara , tt) h.3

² Farida Yusuf Tayibnapis, *Evaluasi Program*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2000) h.4

³ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*,(Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1999) hh. 1-2

- c. Evaluasi adalah suatu seni. Tidak ada satu pun evaluasi yang sempurna, walaupun dilakukan dengan teknik yang berbeda.⁴
- d. Evaluasi merupakan suatu proses terus menerus sehingga di dalam poses kegiatannya dimungkinkan untuk merevisi apabila dirasakan adanya suatu kesalahan.⁵
- e. Menurut kamus istilah manajemen, evaluasi adalah proses bersistem dan obyektif yang menganalisa sifat dan ciri pekerjaan di dalam perusahaan atau organisasi.⁶
- f. Menurut Provus yang dikutip oleh Farida Yusuf Tayibnapis mendefinisikan evaluasi sebagai perbedaan apa yang ada dengan suatu standar untuk mengetahui apakah ada selisih.⁷
- g. Sedangkan menurut Wand and Brown yang dikutip oleh Zainal Arifin, *“refer to the act or process to determining the value of something”* (mengacu pada suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai sesuatu) tindakan yang dimaksud adalah tindakan yang dilakukan oleh seorang evaluator terhadap suatu peristiwa atau kejadian. Tindakan ini mengandung maksud untuk memberikan arti atau makna dari kejadian itu,

⁴ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, h. 2

⁵ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, h. 3

⁶ Firman B. Aji dan S. Martin Sirait, *PDE Perencanaan dan Evaluasi* (Jakarta : Bumi Aksara, 1990) h.30

⁷ Farida Yusuf Tayibnapis, *Evaluasi Program*, h. 3

sehingga dapat diproses lebih lanjut. Tindakan tersebut dilakukan atas dasar obyektifitas dan integritas.⁸

h. Evaluasi adalah perbuatan pertimbangan berdasarkan seperangkat kriteria

yang disepakati dan dapat dipertanggungjawabkan.⁹

i. Evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai sesuatu.¹⁰

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah suatu usaha untuk mengukur dan memberi nilai secara obyektif pencapaian hasil-hasil yang telah direncanakan sebelumnya.

Evaluasi mempunyai beberapa tujuan, yakni :

- 1) Sebagai pekerjaan rutin atau tanggung jawab rutin
- 2) Untuk membantu pekerjaan manajer dan karyawan dengan tujuan yang lebih banyak
- 3) Memberi informasi dalam membuat kebijakan dan keputusan
- 4) Memberikan informasi yang lebih lengkap dari yang sudah ada
- 5) Memberikan informasi untuk tim pembina atau penasehat, untuk klien, untuk dewan direktur, untuk pemberi dana atau sponsor.¹¹

⁸ Zainal Arifin, *Evaluasi Intruksional*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1991) h. 1

⁹ Oemar Hamalik, *Evaluasi kurikulum*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1990) h. 2

¹⁰ Anas Sudjana, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Remaja Grafindo Persada, 1996) h. 1

¹¹ Farida Yusuf Tayibnapi, *Evaluasi Program*, h. 59

Evaluasi mempunyai dua fungsi, yaitu :

(a) Fungsi formatif

Evaluasi ini dipakai untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan yang sedang berjalan (program, orang, produk, dan sebagainya), dan dilaksanakan selama program berjalan untuk memberikan informasi yang berguna kepada pemimpin program untuk perbaikan program/kegiatan. Evaluasi formatif mengarah kepada keputusan tentang perkembangan program termasuk perbaikan, revisi, dan semacam itu.

(b) Fungsi Sumatif

Evaluasi ini dipakai untuk pertanggung jawaban, keterangan, seleksi atau lanjutan, dan dilakukan pada akhir program untuk memberi informasi kepada konsumen yang potensial tentang manfaat atau kegunaan program. Evaluasi sumatif mengarah kearah keputusan tentang kelanjutan program, berhenti atau program diteruskan, pengadopsian dan selanjutnya.¹²

Langkah-langkah dan prosedur yang dilakukan dalam evaluasi :

Proses melakukan evaluasi mungkin saja berbeda sesuai dengan persepsi teori yang dianut, ada bermacam-macam cara. Namun evaluasi harus memasukkan ketentuan dan tindakan sejalan dengan fungsi evaluasi, yaitu :

(1) Memfokuskan evaluasi

(2) Mendesain evaluasi

(3) Menganalisis informasi

(4) Melaporkan hasil evaluasi

(5) Mengalola evaluasi

(6) Mengevaluasi evaluasi.¹³

¹² Farida Yusuf Tayibnapis, *Evaluasi Program*, h. 18-19

¹³ Farida Yusuf Tayibnapis, *Evaluasi Program*, h. 7

Tiga tahapan dalam evaluasi :

(1) Evaluasi pada tahap perencanaan

Kata "Evaluasi" sering digunakan pada tahap perencanaan dalam rangka mencoba memilih dan menentukan skala prioritas terhadap berbagai alternatif dan kemungkinan terhadap cara mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. Satu hal yang patut dipertimbangkan dalam kaitan ini adalah bahwa metoda-metoda yang ditempuh dalam pemilihan prioritas ini tidak selalu sama untuk setiap keadaan, melainkan berbeda-beda menurut hakekat dan permasalahannya sendiri.

Suatu rencana dapat dikatakan baik, apabila memenuhi syarat-syarat tertentu bagaimana dikemukakan oleh Soeparto. M. Yang dikutip oleh A.W. Widjaya, adalah sebagai berikut :

a) Jelas dan dapat dimengerti serta dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

(1) What

(2) Wich

(3) Why

(4) When

(5) Where

(6) How

- b) Pragmatis, yaitu disertai perhitungan-perhitungan konkrit, berdasarkan asumsi yang logis
- c) Operasional, ialah dapat dilaksanakan dengan kemampuan yang ada
- d) Ambisius, tetapi tetap realistis
- e) Berlangsungnya melalui pentahapan waktu secara konsisten
- f) Fleksibel, dalam arti sewaktu-waktu dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang berubah dari asumsi semula, sedapat-dapatnya tanpa mengurangi sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan
- g) Ada skala prioritas, rencana yang baik sesuai dengan kemampuan, bukan berdasarkan kemauan.¹⁴

Rencana yang baik dengan syarat-syarat :

1.	Jelas	Apa, siapa, mana, kapan, dimana, bagaimana
2.	Pragmatis	Perhitungan-perhitungan
3.	Operasional	Sesuai dengan kemampuan bukan sesuai kemauan
4.	Ambisius	Tetap realistis
5.	Fleksibel	Sesuai dengan ketupat
6.	Kontinuitas	Pentahapan secara konsisten
7.	Skala Prioritas	Mana yang lebih dahulu diutamakan

¹⁴ A.W. Widjaya, *Perencanaan sebagai fungsi manajemen*, (Jakarta : Bina Akasara, 1987) h. 35-36

(2) Evaluasi pada tahap pelaksanaan

Evaluasi ini adalah suatu kegiatan melakukan analisa untuk menentukan tingkat kemajuan pelaksanaan dibanding dengan rencana.

Terdapat perbedaan antara evaluasi menurut pengertian ini dengan monitoring atau pengendalian. *Monitoring* menganggap bahwa tujuan yang ingin dicapai sudah tepat dan bahwa proyek tersebut direncanakan untuk mencapai tujuan tersebut. *Monitoring* melihat apakah pelaksanaan proyek sudah sesuai dengan rencana dan bahwa rencana tersebut sudah tepat mencapai tujuan. Sebaliknya evaluasi melihat sejauh mana proyek masih tetap dapat mencapai tujuannya, apakah tujuan tersebut sudah berubah, atau dengan kata lain, apakah pencapaian hasil proyek tersebut akan memecahkan masalah yang ingin dipecahkannya. Evaluasi juga mempertimbangkan faktor-faktor luar yang mempengaruhi keberhasilan proyek atau kegiatan baik membantu maupun menghambat. Disinilah letak perbedaan antara keduanya.¹⁵

2. Pengajian

Istilah pengajian di Indonesia bukan istilah baru, melainkan istilah yang sudah lama dikenal sebagai ciri yang hanya dimiliki oleh umat Islam saja, sebagaimana juga istilah masjid, musholla, sholat, dan sebagainya.

¹⁵ Firman B.Aji dan S. Martin Sirait, *Perencanaan dan Evaluasi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1990)
h. 30

Pengajian berasal dari kata kaji yang artinya telaah, pelajari, analisa, selidik dan teliti.¹⁶

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Kaji juga bisa diartikan sebagai pelajaran (terutama dalam hal agama).

Pengajian sendiri mempunyai arti, antara lain : 1). ajaran, pengajaran, 2). pembacaan qur'an, 3). penyelidikan (pelajaran yang mendalam).¹⁷

Pengajian menurut pelaksanaannya dibagi menjadi tiga, yaitu:

- a. Pengajian mingguan, adalah pengajian yang diselenggarakan atau dilaksanakan satu minggu sekali, yakni setiap sabtu malam ahad atau hari lain selain sabtu malam ahad
- b. Pengajian bulanan, adalah pengajian yang diselenggarakan setiap satu bulan sekali menurut jadwal yang ditentukan
- c. Pengajian insidentil, yakni pengajian yang diselenggarakan satu setiap tahun dalam rangka peringatan hari-hari besar Islam, seperti : Maulud

Nabi Muhammad S.A.W, Isra' Mi'raj, Nuzulul Qur'an dan sebagainya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sedangkan pengajian Padhang Mbulan adalah merupakan suatu aktivitas rutin berupa pengajian dengan materi pokok tafsir Al-Qur'an secara tekstual dan kontekstual ke dalam segala aspek kehidupan. Ia dilaksanakan di Musholla Al-muhammadi salah satu dari lima musholla di Desa Menturo. Pengajian ini dilaksanakan setiap tanggal 14 malam bulan Qomariah atau setiap malam purnama.

¹⁶ Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al-Barry. *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya : Arkola, 1994) h. 295

¹⁷ W.J.S Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai pustaka, 1993) h.433

Pengajian Padhang Mbulan merupakan salah satu tehnik dari dakwah Islam yang ditujukan kepada obyek dakwah. Adapun pengertian dakwah diantaranya sebagai berikut :

- 1) Syekh Ali Makhfudh, yang dikutip oleh Asep muhiddin, mengatakan dakwah adalah “Mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan munkar agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat”
- 2) Al- Mursyid, dikutip oleh Asep muhiddin, mengatakan bahwa dakwah adalah “Sistem dalam menegakkan penjelasan kebenaran, kebaikan, petunjuk ajaran, memerintahkan perbuatan ma’ruf, mengungkapkan media-media kebatilan dan metode-metodenya dengan macam-macam pendekatan dan metode serta media dakwah”
- 3) Ibnu Taimiyah, yang dikutip oleh Asep muhiddin, menurutnya dakwah adalah penyampaian pesan Islam berupa :
 - (a) Mengimani Allah
 - (b) Mengimani segala ajaran yang dibawa oleh semua utusan Allah, dengan membenarkannya dan menaati segala yang diperintahkan
 - (c) Menegakkan pengikraran “*syahadatain*”
 - (d) Menegakkan Shalat
 - (e) Mengeluarkan zakat

(f) Melaksanakan *shaum* pada bulan Ramadhan

(g) Menunaikan ibadah haji

(h) Mengimani malaikat, kita-kitab Allah, para rasul Allah, kebangkitan setelah wafat, kepastian baik buruk yang dating dari Allah

(i) Menyerukan agar hamba Allah hanya beribadah kepada-Nya seakan-akan melihat-Nya.¹⁸

2) Menurut M. Arifin dalam bukunya “Psikologi Dakwah”, mengungkapkan bahwa dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individu maupun secara kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai pesan yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan.¹⁹

3) Menurut Hamzah Ya’qub dalam bukunya “Publisistik Islam” memberikan pengertian dakwah dalam Islam ialah Mengajak umat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya.²⁰

¹⁸ Asep Muhiddin, *Dakwah dalam Perspektif Al-Qur’an*, (Bandung : Pustaka Setia, 2002) h. 32-33

¹⁹ M. Arifin, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1993) h. 6

²⁰ Hamzah Ya’qub, *Publisistik Islam ,Tekhnik Dakwah dan Leadership*, (Bandung : Diponegoro, 1986) h. 13

Dari definisi dakwah tersebut nampaknya ada perbedaan, namun perbedaan itu tidaklah dalam masalah yang prinsip. Perbedaan itu disebabkan karena adanya suatu pandang yang berbeda dalam mengamati masalah dakwah (pengajian). Misalnya ada yang menitik beratkan pada masalah bentuk dan manfaatnya dan ada pula yang lebih mengutamakan masalah tujuan dan sebagainya.

Berdasarkan beberapa definisi dakwah yang telah dikemukakan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa dakwah Islam pada pokoknya adalah:

- (a) Dakwah (pengajian) suatu istilah yang hanya dipakai dalam agama islam dan berfungsi sebagai penyebar luasan ajarannya
- (b) Dakwah (pengajian) suatu usaha yang bersifat menghimbau dan mendorong orang lain untuk mengamalkan ajaran Islam
- (c) Dakwah (pengajian) suatu kegiatan yang pelaksanaannya menghendaki kesengajaan, kesungguhan dan ketertiban
- (d) Tujuan dakwah (pengajian) adalah agar orang memahami ajaran Islam dalam berbagai aspeknya serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Islam dijadikan pedoman dan pola hidup, sikap dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga memperoleh kebahagiaan dunia akhirat.

Dengan demikian dakwah adalah segala bentuk aktivitas penyampaian ajaran Islam kepada orang lain dengan berbagai cara yang bijaksana untuk terciptanya individu dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan

ajaran islam dalam semua lapangan kehidupan. Dengan demikian dapat diungkapkan bahwa fadilah dakwah itu meliputi:

(1) Dakwah adalah amalan yang paling mulia, Allah berfirman:

ومن أحسن قَولاً لمن دعا إلى الله وعمل صالحاً وقال إنني من المسلمين

[فصلت : ٣٣]

Siapakah yang lebih baik perkataannya dari pada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amalan yang saleh dan berkata : “Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri” (Qs. Fushshilat : 33).

(2) Dakwah adalah jalan hidup Nabi Muhammad saw. Allah berfirman:

يا أيها النبي أرسلناك شاهداً ومبشراً ونذيراً [٤٥] وداعياً إلى الله بإذنه

وسراجاً منيراً [٤٦]

“Hai Nabi, sesungguhnya kami mengutusmu untuk jadi saksi, dan pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan, dan untuk jadi penyeru kepada agama Allah dengan izin-Nya dan untuk jadi cahaya yang menerangi” (QS. Al-Ahzab: 45-46)

(3) Pahala dakwah akan mengalir terus menerus

(4) Dakwah adalah bagian dari *jihād fisabillah*.²¹

Perbedaan antara dakwah dan pengajian adalah terletak pada istilahnya, pengertian dakwah lebih luas dari pada pengajian. Dakwah meliputi *bil lisan* dan *bil haal* sedangkan pengajian hanya *bil lisan* saja, tetapi unsur-unsur yang terletak didalamnya sama.

²¹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Prenada Media, 2004) h. 11-12

Disamping itu pengajian juga mempunyai kelebihan dan kekurangan, yaitu :

1) Kelebihan dari pengajian

- (a) Dalam waktu relatif singkat dapat disampingkan bahan (materi dakwah) sebanyak-banyaknya
- (b) Memungkin mubaligh atau da'I menggunakan pengalamannya, keistimewaannya dan kebijaksanaannya sehingga audien (obyek dakwah) mudah tertarik dan menerima ajarannya
- (c) Mubaligh atau da'I lebih mudah menguasai seluruh audien (pendengar)
- (d) Bila diberikan dengan baik, dapat menstimulir audien untuk mempelajari materi atau isi kandungan yang telah diceramahkan

2) Kekurangan pengajian

- (a) Da'I atau mubaligh sukar untuk mengetahui pemahaman audien terhadap bahan-bahan yang disampaikan
- (b) Metode yang digunakan dalam pengajian hanya dengan ceramah, sedangkan ceramah hanyalah bersifat komunikasi satu arah saja. Maksudnya yang aktif hanya sang mubalighnya saja, sedangkan audiennya pasif belaka (tidak faham, tidak setuju, tak ada waktu untuk bertanya atau menggugatnya)

(c) Sukar menjajaki pola berpikir audien (pendengar) dan pusat perhatiannya

(d) Penceramah (da'I atau mubaligh) cenderung bersifat otoriter

(e) Apabila penceramah tidak memperhatikan *psychologis* audien dan tehnik edukatif maupun tehnik dakwah, ceramah dapat berlantur-lantur dan membosankan. Sebaliknya mubaligh atau penceramah dapat terlalu berlebih-lebihan berusaha menarik perhatian pendengar dengan cara memberikan humor sebanyak-banyaknya, sehingga inti dan isi ceramah menjadi kabur dan dangkal.

Fungsi Dakwah Islam (pengajian) yaitu :

1. Dakwah berfungsi untuk menyebarkan Islam kepada manusia sebagai individu dan masyarakat sehingga mereka merasakan rahmat islam sebagai *rahmatan lil 'alamin* bagi seluruh makhluk Allah.
2. Dakwah berfungsi melestarikan nilai-nilai Islam dari generasi ke generasi kaum muslimin berikutnya sehingga kelangsungan ajaran Islam beserta pemeluknya dari generasi ke generasi berikutnya tidak putus.
3. Dakwah berfungsi korektif artinya meluruskan akhlak yang bengkok, mencegah kemungkaran dan mengeluarkan manusia dari kegelapan rohani.²²

²² Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, h.59

Tujuan Dakwah (pengajian)

Adapun tujuan program kegiatan dakwah adalah untuk menumbuhkan pengertian, kesadaran, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam yang dibawakan oleh aparat atau penerang agama. Oleh karena itu, tujuan dakwah adalah menyangkut masalah pembentukan sikap mental dan pengembangan motivasi yang bersifat positif dalam segala lapangan hidup manusia.²³

Dari uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa tujuan dakwah adalah:

- a. Ditujukan langsung kepada masyarakat, agar melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan Nya.
- b. Membentuk kader-kader da'I, sehingga mereka dapat diterjunkan ke masyarakat
- c. Memasyarakatkan akhlaq dan mengakhlaqkan masyarakat

Unsur-unsur Dakwah (pengajian) ada enam, yaitu :

1. Subyek Dakwah

Subyek dakwah adalah orang atau golongan yang melakukan kegiatan dakwah atau yang lebih dikenal dengan sebutan da'i. Seorang da'I harus mengetahui bahwa dirinya seorang da'I, maksudnya, sebelum menjadi da'I ia perlu mengetahui apa tugas da'I, modal dan bekal apa

²³ M. Arifin, *Psikologi Dakwah*, h. 4

yang harus ia punya, serta bagaimana akhlak yang harus dimiliki seorang da'i.²⁴

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Obyek Dakwah

Masyarakat sebagai obyek dakwah atau sasaran dakwah adalah salah satu unsur yang paling penting di dalam sistem dakwah yang tidak kalah peranannya dibandingkan dengan unsur-unsur dakwah yang lain.²⁵

3. Materi Dakwah

Materi-materi yang disampaikan dalam dakwah (pengajian) tentu tidak terlepas dari dua unsur utama ajaran Islam yaitu al-Qur'an dan hadits.

Sementara itu Hamzah Ya'qub melukiskan pokok-pokok materi dakwah, tentang :

- a) Aqidah Islam, tauhid dan keimanan
- b) Pembentukan pribadi yang sempurna
- c) Pembangunan masyarakat yang adil dan makmur
- d) Kemakmuran dan kesejahteraan dunia dan akhirat.²⁶

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

²⁴ Said bin Ali Al-Qahthani, *Da'wah Islam Da'wah Bijak*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1994) h. 96

²⁵ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya : Al-Ikhlas, 1983) h. 65-66

²⁶ Hamzah Ya'qub, *Publisistik Islam, Tehnik Dakwah dan Leadership*, h. 30

4. Metode Dakwah

Metode dakwah adalah cara-cara yang digunakan oleh seseorang da' I untuk menyampaikan materi dakwah, yaitu Al-Islam atau serentetan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.²⁷

5. Efek Dakwah

Efek dakwah merupakan akibat dari pelaksanaan proses dakwah (pengajian), dalam obyek dakwah, positif dan negatif efek dakwah itu berkaitan dengan unsur-unsur dakwah lainnya, tidak bisa terlepas hubungannya.²⁸

6. Media Dakwah

Media dakwah yaitu alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada *mad'u*.

Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai media, Hamzah Ya'qub membagi media (wasilah) dakwah menjadi lima macam, yaitu lisan, tulisan, lukisan, audio visual, dan akhlak.²⁹

²⁷ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Logos, 1997) h. 34

²⁸ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, h. 36

²⁹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, h. 120

B. Kajian Kepustakaan Penelitian

Penulis menelaah berbagai kajian yang terkait dengan pembahasan skripsi antara lain :

1. Istiqomatul Khoiriyah (Nim: 129100189) Fakultas Tarbiyah, Jurusan PAI, Tahun: 1995. Judul : “STUDI PENERAPAN EVALUASI PENDIDIKAN AGAMA DALAM PENINGKATAN PENGALAMAN PRILAKU AGAMA SISWA DI MTS ASSA’ADAH II BUNGAH GRESIK”

Penelitian Khoiriyah, memaparkan data hasil penelitian berupa penerapan evaluasi pendidikan agama dalam peningkatan pengalaman prilaku agama siswa, sedangkan dalam penelitian ini yang akan dibahas memaparkan data hasil penelitian berupa evaluasi kegiatan pengajian . Metode yang digunakan oleh khoiriyah dalam penelitiannya, yakni kuantitatif sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Meskipun masalah yang diangkat sama, yakni evaluasi namun fokusnya berbeda, evaluasi pendidikan dengan evaluasi kegiatan.

2. Abdul Kadir (DO 13 93 033) Fakultas Tarbiyah, Jurusan PAI Tahun: 2000. Judul : “PENGARUH EVALUASI FORMATIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SLTP NEGERI 4 SIDOARJO”

Penelitian Abdul Kadir, memaparkan data hasil penelitian berupa pengaruh evaluasi formatif pendidikan agama islam terhadap prestasi belajar siswa, sedangkan dalam penelitian ini yang akan dibahas memaparkan data hasil penelitian berupa evaluasi kegiatan pengajian . Metode yang digunakan oleh abdul kadir dalam penelitiannya, yakni kuantitatif sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Meskipun masalah yang diangkat sama, yakni evaluasi namun fokusnya berbeda, evaluasi formatif pendidikan dengan evaluasi kegiatan.

3. Silviana Sulastri (DO 13 98 095) Fakultas Tarbiyah, Jurusan PAI, Tahun: 2002. Judul : “URGENSI EVALUASI PROGRAM PENGAJARAN TERHADAP EFEKTIVITAS MENGAJAR DI SMU AL-ISLAM KRIAN SIDOARJO”

Penelitian Silviana, memaparkan data hasil penelitian berupa urgensi evaluasi program terhadap efektivitas mengajar, sedangkan dalam penelitian ini yang akan dibahas memaparkan data hasil penelitian berupa evaluasi kegiatan pengajian . Metode yang digunakan oleh silviana dalam penelitiannya, yakni kuantitatif sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Meskipun masalah yang diangkat sama, yakni evaluasi namun fokusnya berbeda, urgensi evaluasi program dengan evaluasi kegiatan.

4. Siti Nuraini (DO 13 99 102) Fakultas Tarbiyah, Jurusan PAI, Tahun: 2003 Judul: “PENGARUH HASIL EVALUASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

TERHADAP TINGKAH LAKU SISWA SLTPN 19 SUKOLILO SURABAYA”

Penelitian Nuraini, memaparkan data hasil penelitian berupa pengaruh hasil evaluasi pendidikan agama islam terhadap tingkah laku siswa, sedangkan dalam penelitian ini yang akan dibahas memaparkan data hasil penelitian berupa evaluasi kegiatan pengajian . Metode yang digunakan oleh nuraini dalam penelitiannya, yakni kuantitatif sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Meskipun masalah yang diangkat sama, yakni evaluasi namun fokusnya berbeda, pengaruh hasil evaluasi pendidikan dengan evaluasi kegiatan.

5. Munikah (DO 13 00 014) Fakultas Tarbiyah, Jurusan PAI, Tahun: 2004 Judul: “EFEKTIVITAS EVALUASI BELAJAR PADA MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL PAI DI SMA MUHAMMADIYAH 2 SURABAYA”

Penelitian Munikah, memaparkan data hasil penelitian berupa efektivitas evaluasi belajar, sedangkan dalam penelitian ini yang akan dibahas memaparkan data hasil penelitian berupa evaluasi kegiatan pengajian . Metode yang digunakan oleh munikah dalam penelitiannya, yakni kuantitatif sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Meskipun masalah yang diangkat sama, yakni evaluasi namun fokusnya berbeda, efektivitas evaluasi belajar dengan evaluasi kegiatan.

Dengan demikian masalah yang dibahas peneliti, belum ada yang meneliti di Fakultas Dakwah, khususnya jurusan Manajemen Dakwah. Meskipun Evaluasi sudah ada yang meneliti, akan tetapi bahasannya berbeda. Oleh karena itu, peneliti berusaha mengangkat masalah tersebut dan menyajikannya dalam penulisan skripsi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, karena pendekatan ini lebih relevan dalam mengidentifikasi masalah-masalah yang berkenaan dengan judul peneliti. Dan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif, serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah. Hal ini bukan berarti bahwa pendekatan kualitatif sama sekali tidak menggunakan dukungan data kuantitatif, akan tetapi penekanannya tidak pada pengujian hipotesis melainkan pada usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berfikir formal dan argumentatif.¹

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan peneliti ialah jenis deskriptif, karena jenis deskriptif ini digunakan untuk menemukan pengetahuan seluas-luasnya tentang obyek penelitian pada suatu masa atau obyek tertentu,² sehingga dapat lebih mudah menyajikan dan menganalisis secara sistematis dan akhirnya dapat difahami dan disimpulkan.³ Data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.⁴

¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003) h. 5

² Taliziduhu Ndraha, *Research Teori Metodologi Administrasi*, (Jakarta : Bina Aksara, 1985) h.105

³ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, h. 6

⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1989) h.6

Adapun ciri-ciri penelitian deskriptif adalah sebagai berikut :

1. Pada umumnya bersifat menyajikan potret keadaan yang bisa mengajukan hipotesis atau tidak.
2. Merancang cara pendekatannya, hal ini meliputi macam datanya, penentuan sampelnya, penentuan metode pengumpulan datanya, melatih tenaga lapangan dan sebagainya.
3. Mengumpulkan data
4. Menyusun laporan ⁵

B. Obyek Penelitian

Adapun obyek dari penelitian ini adalah pengurus dan penyelenggara dari pengajian Padhang Mbulan.

C. Informan

Informan yang penulis anggap sebagai kunci dari permasalahan ini adalah Muhammad Mujiburrahman atau yang biasanya dipanggil dengan Mas Hammad, karena beliau adalah pengurus pengajian Padhang Mbulan, disamping itu juga beliau adalah adik dari Ainun Najib.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini menurut sumbernya dapat di golongan menjadi dua kelompok, yaitu :

⁵ Chalid Narbuko, Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2001) h. 44

1. Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambil data langsung pada subyek sebagai sumber informan yang dicari.⁶

Dalam hal ini data yang dihimpun adalah data tentang evaluasi kegiatan Pengajian Padhang Mbulan di Jombang. Hal ini diperoleh dari hasil permintaan keterangan pada pihak-pihak yang memberikan keterangan atau jawaban.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dengan subyek penelitiannya atau data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti, misalnya dari biro statistik, majalah atau publikasi yang lainnya.⁷

Data yang dihimpun adalah data tentang kegiatan pengajian Padhang Mbulan yang meliputi jadwal kegiatan pengajian, dan data-data yang ada kaitannya dengan penelitian.

⁶ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta : BFE-UII, 1995) h. 55

⁷ Marzuki, *Metodologi Riset*, h. 56

E. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga tahap, yaitu :

1. Tahap Pra Lapangan.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu survey kelapangan, apakah masalah yang diteliti ada dilapangan atau tidak. Jika ada, peneliti membuat matrik usulan judul dan diajukan ke sekretaris jurusan, judul tersebut disetujui dan ditanda tangani oleh ketua jurusan, maka judul yang diajukan peneliti sah, kemudian peneliti mengurus surat izin penelitian kepada pimpinan tertinggi di fakultas dakwah, yaitu Dekan Fakultas Dakwah untuk diberikan kepada pengurus kegiatan pengajian Padhang MBulan. Untuk menghasilkan data yang maksimal dalam pembuatan skripsi ini, maka peneliti memilih dan memanfaatkan informan yang cocok dan tepat untuk memberikan data atau informasi yang berkaitan tentang evaluasi kegiatan pengajian Padang Mbulan, yakni pengurus sekaligus penyelenggara kegiatan pangajian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Uraian tentang tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu

- 1). Memahami latar penelitian dan persiapan diri, 2). Memasuki lapangan dan
- 3). Berperan serta sambil mengumpulkan data.⁸ Di dalam tahap ini, peneliti berusaha untuk mempersiapkan segala sesuatunya baik pertanyaan sebagai bahan wawancara (interview) maupun alat-alat (instrumen penelitian),

⁸ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 94

kemudian memasuki lapangan dengan memanfaatkan waktu yang ada untuk digunakan sebaik mungkin dalam pengambilan data. Data-data yang diambil, disesuaikan dengan fokus masalah yang diangkat oleh peneliti.

3. Tahap analisis data

Analisis data menurut Patton, sebagaimana yang dikutip Moleong, adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.⁹ Di dalam tahap ini, peneliti bertindak sebagai penganalisis data atau mengatur dan menyusun sesuai dengan urutan yang telah ditetapkan sebelumnya. Data-data tersebut diperoleh ketika peneliti melakukan tahap kedua, yaitu tahap pekerjaan lapangan (pengumpulan data) dengan menggunakan teori sebagai bahan perbandingan (komparatif) dan hubungan (korelasi) permasalahan yang terjadi di lapangan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan pekerjaan penting dalam penelitian, oleh karena itu, Pengumpulan data harus ditangani secara serius. Menurut Lofland dan Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹⁰

Sebagai upaya pengumpulan data yang diperlukan, dalam penelitian ini ada beberapa teknik pengumpulan data yang diperlukan:

⁹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 103

¹⁰ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 112

1. Observasi

Adapun data yang akan digali dari observasi adalah :

- a. Proses Mengevaluasi
- b. Tempat yang digunakan dalam mengevaluasi
- c. Alat yang digunakan dalam mengevaluasi
- d. Jumlah anggota yang mengikuti evaluasi
- e. Keadaan ruangan yang di pakai dalam mengevaluasi
- f. Lokasi atau wilayah penelitian.

2. Wawancara

Adapun data yang akan diperoleh adalah :

- a. Latar belakang berdirinya pengajian Padhang Mbulan
- b. Proses evaluasi pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan setelah pelaksanaan.
- c. Bagaimana perkembangan pengajian padang bulan
- d. Apa tujuan dari kegiatan pengajian padang bulan
- e. Siapa yang mengerakkan kegiatan pengajian padang bulan
- f. Siapa yang dilayani oleh kegiatan pengajian padang bulan
- g. Sarana apa saja yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan pengajian padang bulan
- h. Kapan pelaksanaan pengajian padang bulan
- i. Apakah dalam kegiatan pengajian padang bulan ada evaluasi atau tidak

j. Kalau ada evaluasi dalam kegiatan pengajian padang bulan, biasanya diadakan di depan, dalam pelaksanaan kegiatan padang bulan atau diakhir kegiatan padang bulan .

k. Siapa yang mengevaluasi jalannya kegiatan pengajian padang bulan

l. Bagaimana proses evaluasi pada kegiatan pengajian padang bulan di Jombang, dalam hal ini dimulai dari :

a. Apakah dalam proses evaluasi dalam kegiatan pengajian padang bulan selalu menentukan standar

b. Berapa kali pelaksanaan kegiatan pengajian padang bulan di evaluasi

c. Bagaimana cara membandingkan hasil dari kegiatan pengajian padang bulan dengan standar

d. Apabila terdapat penyimpangan langkah apa yang akan diambil oleh pengurus

3. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang :

a. Jadwal Pengajian

b. Dokumen kegiatan pengajian

G. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang dipakai oleh peneliti menggunakan *Taxonomic Analysis* (Teknik Analisis Taksonomi) karena terfokus pada domain-domain tertentu, kemudian memilih domain tersebut menjadi sub-sub domain serta bagian-bagian yang lebih khusus dan terperinci yang umumnya merupakan rumpun yang mempunyai kesamaan .

Dalam setiap penelitian, domain yang muncul akan memiliki dua sifat, yaitu domain Superior dan Interior. Disini peneliti menggunakan domain Superior karena dapat menghasilkan pilihan-pilihan sub domain yang banyak, dan dari pilihan itu akan dapat dikembangkan pula pilihan baru yang subur pula.¹¹

Peneliti disini menggunakan teknik analisis taksonomi karena dalam teknik ini peneliti mengambil satu fokus kemudian fokus tersebut diteliti dengan detail tentang masalah evaluasi kegiatan Pengajian Padhang Mbulan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

¹¹ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2003) h. 90

BAB IV

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Sejarah Pengajian Padhang Mbulan

Sebelum penulis menguraikan sejarah singkat pengajian Padhang Mbulan, terlebih dahulu akan mengungkapkan sekilas mengenai yayasan Al-Muhammadi sebab pengajian ini tidak bisa dipisahkan dengan keberadaan yayasan tersebut. Yayasan ini didirikan dengan titik berat pendidikan, dalam perkembangannya disamping bergerak dalam bidang pendidikan juga bergerak dalam bidang pengembangan masyarakat. Dan tidak ketinggalan juga dalam bidang usaha.

Pendidikan dilakukan sebagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan formal, dalam yayasan ini dimulai dari TK sampai Sekolah Menengah Pertama (SLTP) dan pendidikan non formal yang merupakan bagian dari pendidikan bidang masyarakat. Dalam upaya pemberdayaan masyarakat Yayasan Al-Muhammadi ini dalam bidang pengembangan masyarakat dengan diketahui oleh Adil Amrullah berinisiatif untuk mengadakan diskusi kelompok dengan pembahasan politik, ekonomi, sosial, dan pendidikan.

Disamping sebagai upaya pemberdayaan masyarakat juga diskusi ini sebagai perangkat bagi Cak Nun untuk menyisakan waktunya untuk yayasan,

meskipun secara resmi dia adalah pengurus yayasan yang memiliki kemauan dan semangat yang besar untuk ikut mengurus hal-hal kecil di desanya.

Diskusi ini diadakan untuk saling belajar karena materi yang disampaikan adalah mencakup masalah umum. Namun acara seperti ini tidak bisa berjalan lama setelah tiga bulan Cak Nun bisa mengikutinya, lima bulan berikutnya tidak lagi. Cak Nun kembali terserap dalam kegiatan berskala besar. Keadaan tersebut menjadi beban bagi pengurus, sebab masyarakat luar bisa menikmati dan berakrab-akraban dengan Cak Nun, sementara masyarakat di desanya memerlukan kesejukan dan pengetahuan yang dimiliki oleh cak nun. Melihat keadaan seperti itu Adil Amrullah adiknya mempunyai gagasan sederhana, ini berangkat dari pemikiran bahwa diskusi sangat cocok dengan keadaan desanya. Disamping pesertanya sedikit, kajiannya pun kurang membumi, maka dia mengusulkan diadakan suatu pengajian dengan materi pokok tafsir al-Qur'an yang berkesinambungan.

Gagasan tersebut akhirnya menjadi kenyataan dan pada bulan oktober tahun 1993 dimulailah suatu pengajian dengan materi pokok tafsir Al-Qur'an secara tekstual oleh Cak Fuad kakak tertua Cak Nun dan kontekstualnya oleh Cak Nun. Pengajian ini dikenal dengan Pengajian Padhang Mbulan sebab dilaksanakan pada malam purnama.

Ayat-ayat dalam pengajian ini ditafsirkan secara tekstual dan kontekstual, sehingga para jama'ahnya dapat belajar apa saja, para jama'ahnya juga dapat

membaca dan menangkap peluang usaha pasarnya jama'ah sendiri. Perasaan menghargai orang lain dan kelompok lain tumbuh dan berkembang, semua kondisi untuk semakin mampu menata hati menjernihkan pikiran

B. Tujuannya

Tujuan dari didirikannya pengajian Padhang Mbulan adalah sebagai berikut:

1. Tujuan utamanya adalah ngaji, ngajak siapapun menyikapi Indonesia dengan al-Qur'an.
2. Supaya Cak Nun bisa meluangkan waktunya untuk keluarga atau supaya lebih sering pulang
3. Menjalin ukhuwah Islamiyah yang baik
4. Sebagai media silaturahmi Cak Nun, keluarga, umat, masyarakat sekitar maupun pendatang
5. Dan sekaligus sebagai media pendidikan umat
6. Menjalin Interaksi dengan masyarakat dengan baik

C. Jadwal Kegiatan Pengajian Padhang Mbulan

MAIYAH "PADHANG MBULAN" 2005 JOMBANG :

	Pebruari 23 Rabu Legi	Maret 25 Jum'at Legi	April 23 Sabtu Kliwon
Mei 23 Senin Kliwon	Juni 21 Selasa Wage	Juli 21 Kamis Wage	Agustus 19 Jum'at Pon
September 16 Minggu Pon	Oktober 18 Selasa Pon	Nopember 16 Rabu Pahing	Desember 16 Jum'at Pahing

D. Pengurus Pengajian Padhang Mbulan

1. Emha Ainun Najib
2. Bapak Fuad Efendi
3. Bapak Nasrul Ilham
4. Bapak Miftahul Huda
5. Mas Muhammad Mujiburrahman

Disamping pengurus-pengurus diatas pihak keluarga besar juga kadang-kadang ikut andil dalam mengurus pengajian, akan tetapi didalamnya tidak ada pembagian tugas ataupun jabatan semuanya sama, tanggungjawabnya juga sama tidak ada keterpaksaan diantara mereka semuanya mempunyai tujuan yang sama yakni ingin membantu masyarakat yang membutuhkan.

E. Sarana yang ada dalam Pengajian

1. Al-Qur'an
2. Musholla
3. Aula
4. Mimbar, yang terletak di depan musholla
5. Sound System
6. Tenda
7. Lampu
8. Karpet

Semua sarana dan Prasarana yang ada diatas dipakai dalam Pengajian Padhang Mbulan, biasanya para jama'ah kalau mengikuti pengajian mereka duduk lesehan dikarpet tetapi juga ada yang duduk dimana saja, tidak ada kesenjangan diantara mereka.

F. Pengelolaan Dana

Dana yang ada di pengajian berasal dari dua sumber, yaitu :

1. Intern

Dana dari dalam, yaitu dana yang berasal dari keluarga Ainun Najib maupun Cak Nun sendiri. Misalnya konsumsi untuk jama'ah pengajian, pembangunan mushalla, aula, mimbar, tenda, dan pembelian karpet, yang sekarang dibuat untuk pengajian setiap Padhang Mbulan. Karena Cak Nun

sendiri juga tidak mau kalau ada yang mensponsori atau dananya berasal dari sponsor.

2. Ekstern

Dana dari luar, yaitu dana yang berasal dari para jama'ah pengajian. Misalnya penyewaan sound system, tetapi para jama'ah memberikan dana untuk penyewaan sound system tersebut tanpa paksaan mereka ikhlas memberikannya demi kepentingan pengajian dan kepentingan bersama.

G. Pemasaran Pengajian

untuk menarik perhatian masyarakat, yang dilakukan oleh pihak pengurus pengajian adalah :

1. Dengan datangnya Ainun Najib itu sendiri sudah mengundang perhatian masyarakat, baik dari desa mentoro sendiri maupun dari luar kota.
2. Bobot atau kualitas dari pengajian
3. Mengadakan shalawatan maupun wiridan setiap pengajian yang jarang di temui di pengajian lain
4. Sesekali mengundang Kyai Kanjeng atau artis
5. Yang istimewa dari pengajian ini adalah tidak terlalu fanatik pada salah satu pihak saja, semuanya jadi satu dipengajian Padhang Mbulan

BAB V

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Penyajian Data

1. Bentuk Pengajian

Pengajian Padhang Mbulan adalah merupakan suatu aktivitas rutin berupa pengajian dengan materi pokok tafsir Al-Qur'an secara tekstual dan kontekstual ke dalam segala aspek kehidupan. Ia dilaksanakan di Musholla Al-muhammadi salah satu dari lima musholla di Desa Menturo. Pengajian ini dilaksanakan setiap tanggal 14 malam bulan Qomariah atau setiap malam purnama.

Dalam pengajian ini, masyarakat sebagai jama'ah dari berbagai lapisan dalam hal ini Cak Nun menyatakan :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
"Padhang Mbulan adalah Forumnya hamba Allah. Padhang Mbulan terdiri dari tukang bicak, pedagang kecil, pengusaha menengah kebawah, pegawai negeri, mahasiswa, petani, buruh-buruh, orang PPP, golkar, PDI, NU, Muhammadiyah, atau siapapun saja. Padhang Mbulan tidak punya peraturan dan pembatasan kelompok, tidak tertutup pula untuk para sahabat pemeluk kristiani, budha, dan hindu. Bahkan beberapa kali datang tamu dari luar negeri".¹

Muatan Padhang Mbulan bermacam-macam dan terbuka untuk segala upaya kebaikan manusia. Pengajian ini bermuatan spiritual (hijrah illa-Allah warrasul, wirid, shalawat) dialektika ilmu sosial dan ilmu hidup (ilmu hayat),

¹ Hasil wawancara dengan Emha Ainun Najib, Pada tanggal 21 juni 2005

di dalamnya juga ada pokok-pokok ilmu pendidikan, informasi, politik, nasional, dan global.²

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 a. Materi Pengajian

Pengajian Padhang Mbulan pada intinya adalah pengajian tafsir al-Qur'an. Dalam pengajian ini kajian tafsir dilakukan dalam dua tahap dengan dua nara sumber tetap A. Fuad Efendi (cak Fuad) dan Cak Nun. A. Fuad Efendi sebagai seorang akademisi mencoba melakukan kajian tafsir sesuai dengan standar keilmuan dalam tafsir al-Qur'an, pada tahap ini dikenal dengan tafsir tekstual artinya kajian kandungan al-Qur'an dengan merujuk tiap-tiap tafsir standar dan penerapan kaidah-kaidah penafsiran al-Qur'an yang berlaku. Namun demikian cak Fuad selalu mengkomunikasikan hasil kajiannya itu dengan problem aktual yang dialami oleh jama'ah, sehingga materi yang disampaikan mudah dicerna oleh jama'ah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sementara itu kajian yang kedua, yaitu kajian tafsir kontekstual yang disampaikan Cak Nun. Pada tahap ini kajian terhadap kandungan ayat-ayat al-Qur'an dengan model penafsiran yang berbeda dengan kelaziman tradisi tafsir yang ada, yaitu Cak Nun menafsirkan ayat al-Quran yang baru dibahas dikaitkan dengan segala permasalahan yang sedang dihadapi tanpa menyimpang dari kajian tafsir tersebut.³

² Hasil wawancara dengan Muhammad Mujiburahman, Pada tanggal 16 juni 2005

³ Hasil wawancara dengan Bapak Fuad Effendi, pada tanggal 21 juni 2005

b. Shalawat dan Wirid

Shalawat dan wirid adalah hal yang biasa dilantunkan di pengajian Padhang Mbulan ini. Shalawatan intinya adalah ibadah yang berisi pujian yang tujuannya mendo'akan Nabi Muhammad S.A.W disamping itu untuk yang membacanya supaya mendapat limpahan rahmat. Adapun bacaan shalawat dengan bacaan redaksi yang berbeda yang diikuti iringan musik hanyalah sebagai pelengkap saja supaya shalawat dilantunkan lebih enak untuk dinyanyikan maupun untuk diselenggarakan. Mengenai konsep kesenian Emha mengatakan :

“Adanya kesenian pertama menimbulkan kepercayaan diri terhadap seni budaya orisinil milik mereka sendiri sejak nenek moyang, wong ndeso, untuk mereka mempunyai gengsi yang tidak harus meniru londo atau Hongkong, karena mereka memiliki khasanah diri mereka bangga akan miliknya sendiri itu. Ketiga, aktivitas budaya musik seperti itu intern dan dialektis dengan kehidupan nyata mereka sehari-hari di kampung, mushalla, dan dimana saja berada”.⁴

Adapun bacaan shalawat yang biasa dilantunkan di pengajian ini adalah:

- 1) Shalawat Tombo Ati
- 2) Shalawat Sidnan Nabi
- 3) Shalawat Shalli wa Sallim

Adapun wirid yang biasa dilantunkan pada pengajian ini misalnya :

- a) Wirid padhang mbulan
- b) Wirid madzlumini (orang tertindas)

⁴ Hasil wawancara dengan Emha Ainun Najib, Pada tanggal 21 juni 2005

c. Do'a Bersama

Pengajian Padhang Mbulan merupakan media ta'awun (saling menolong, saling membantu dan saling menopang) yang diwujudkan dalam forum do'a bersama. Secara teologis diyakini bahwa Allah akan mengabulkan do'a yang dilakukan bersama-sama oleh banyak orang. Akan tetapi secara psikologis juga dapat dipahami bahwa do'a itu telah memberikan sugesti dalam optimis menghadapi berbagai problem dan mencari berbagai solusinya. Dengan sugesti segala yang dihadapannya dapat diatasi dengan lebih ringan, lebih dari itu adalah dengan berdo'a bersama ini adalah kode etik dan spiritual jama'ah dapat diperkokoh. Mereka menjadi penyabar dan tidak putus asa bila usahanya belum berhasil, bahkan ia mensyukuri keberhasilan itu dengan menolong orang lain.⁵

d. Interaksi dan Proses Sosial Dalam Pengajian Padhang Mbulan

Pengajian ini (Padhang Mbulan) pernah suatu ketika dihadiri oleh tokoh-tokoh yang terdiri dari berbagai macam status sosial yang melatar belakanginya. Mulai dari tokoh agama, budayawan, pejabat atau figur politik, bahkan artis ibu kota juga pernah hadir menghibur jama'ah, orang-orang yang pernah hadir di Padhang Mbulan antara lain : Rhoma Irama, Permadi, Letjen Prabowo, Lia Aminuddin, Qomar, Dorce, Neno

⁵ Hasil wawancara dengan Bpk. Miftahul Huda, Pada tanggal 20 juni 2005

Warisman, Kartolo, Ki Manteb Sudarsono, Kamal Idris, Jalaludin Rahmat, Franky Sahilatua.⁶

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Yang dimaksud proses sosial disini adalah hubungan dan kontak sosial yang berlangsung antara jama'ah dengan jama'ah serta penceramah dengan jama'ah. Interaksi dan kontak sosial yang berlangsung *face to face* justru telah membangun bentuk hubungan baru antara jama'ah dan telah membangun mobilitas baru pula, baik secara internal maupun eksternal, yang satu dengan yang lain bersikap kritis tapi bertanggung jawab. Dari segi proses sosial telah terjadi didalamnya tidak pandang status diantara mereka tanpa ada rasa kecemburuan sosial, tuntutan masyarakat kadang terlalu muluk dan tinggi oleh karena itu seorang nara sumber Padhang Mbulan harus mampu menjawab dan mengatasi hampir semua hal seperti : fiqh, tasawuf, wawasan, informasi, sejarah, komunikasi, permodalan kerja, problem rumah tangga, pertanian dan sebagainya.⁷

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 e. Pengaruh Pengajian Padhang Mbulan Terhadap Ukhuwah Islamiyyah

Hadirnya Pengajian Padhang Mbulan di Desa Mentoro ini banyak mempengaruhi kehidupan masyarakat setempat, sebelum adanya pengajian ini sudah ada kegiatan keagamaan yang berbentuk yasinan, jam'iyah khusus masyarakat mentoro.

⁶ Hasil wawancara dengan Bpk. Fuad Effendi, Pada tanggal 21 juni 2005

⁷ Hasil wawancara dengan Bpk. Fuad Effendi, Pada tanggal 21 juni 2005

Dari segi religi, spiritual dan rohaniah yang dirasakan masyarakat sekitar dengan adanya Pengajian Padhang Mbulan ini sudah sangat banyak, dengan adanya pengajian ini wawasan masyarakat meningkat.

Bahwa jama'ah Padhang Mbulan sangat heterogen, baik secara horizontal (keanekaragaman dari profesi, bidang keahlian, paham keagamaan dan sebagainya) maupun vertikal (perbedaan dari segi stratifikasi, status dan fungsi sosialnya), telah terjalin ukhuwah yang lebih mantap antara satu dengan yang lainnya. Peningkatan wawasan ini dapat dilihat dari perubahan sikap untuk lebih bersedia menerima dan memahami berbagai perbedaan yang ada, walaupun jama'ah yang datang berasal dari kalangan yang berbeda tetapi mereka saling menghargai, menghormati, sehingga yang terlihat adalah hubungan sesama manusia yang mengutamakan rasa persaudaraan dan persamaan. Dan ini jelas bahwa suasana keagamaan serta semangat ukhuwah islamiyyah sangat kuat dan kental.⁸

2. Kegiatan Pengajian Padhang Mbulan Pada Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan para pengurus mengatur bagaimana jalannya pengajian yang akan berlangsung, mulai dari menghubungi nara sumber, apakah bisa hadir atau tidak dalam pengajian, yaitu Emha Ainun Najib dan A. Fuad Effendi. Jika salah satu dari nara sumber tersebut tidak bisa hadir maka mereka mencari pengganti nara sumber yang tak lain adalah masih keluarga

⁸ Hasil wawancara dengan Muhammad Mujiburahman, Pada tanggal 29 juni 2005

Emha sendiri yaitu Bapak Miftahul Huda yang biasanya mengantikannya. Beliau adalah adik dari Ainun Najib. Para pengurus menghubungi mereka melalui telepon, tidak bisa bertatap muka langsung dikarenakan jarak rumah mereka terlalu jauh, yaitu di Yogyakarta dan Malang. Maka dari itu untuk lebih mudah dalam pengaturan pengajian para pengurus menggunakan alat komunikasi jarak jauh.⁹

Jika ada artis yang diundang untuk menghibur masyarakat, mereka menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan oleh tamu tersebut dengan baik, mulai dari kamar tidur, kamar mandi, dan makanan. Untuk mengundang artis mereka melalui perantara Cak Nun, yaitu menghubungi Cak Nun sebulan sebelum pengajian agar Cak Nun bisa menghubungi artis tersebut lebih awal. Bisa atau tidak nya artis itu datang semuanya diserahkan pada Ainun Najib, para pengurus tidak mengetahui prosesnya bagaimana. Tapi untuk sekarang ini para pengurus tidak lagi mengundang artis untuk datang ke Pengajian Padhang Mbulan karena itu hanya dijadikan ajang hiburan saja bagi jama'ah. Mereka tidak mengikuti pengajian secara sungguh-sungguh tapi hanya ingin menyaksikan artis tersebut. Kejadian seperti itu takutnya akan mengganggu jama'ah yang sungguh-sungguh mengikuti pengajian, untuk konsekuensi seperti itu para pengurus akhirnya mengambil keputusan itu.¹⁰

⁹ Hasil wawancara dengan Muhammad Mujiburahman, Pada tanggal 07 juli 2005

¹⁰ Hasil wawancara dengan Muhammad Mujiburahman, Pada tanggal 07 juli 2005

Mengatur konsumsi bagi para jama'ah dan nara sumber, untuk para jama'ah mereka menyediakan kue dan air mineral tapi kue untuk para jama'ah tidak sepenuhnya dari pengurus melainkan dari masyarakat (SWADAYA) yang ada disekitar desa mentoro, mereka memberikan kue demi kepentingan pengajian sebagai bentuk persaudaraan. Untuk konsumsi bagi nara sumber dan tamu jika ada, para pengurus menyediakan makan malam atau yang biasanya disebut dengan makan bersama, dana untuk makan malam berasal dari pihak keluarga pengurus sendiri, biasanya yang mengatur untuk membuat makanan atau kue adalah Ibunda Emha Ainun Najib dengan minta tolong kepada salah seorang tetangga depan rumahnya untuk membantu memasak.¹¹

Penataan sound system, dilakukan oleh petugas yang mengantarkan sound system tersebut dengan dibantu pemuda dari organisasi FORKOM (forum komunikasi pemuda mentoro) yang sekarang turut menjadi pengurus Pengajian Padhang Mbulan. Pengurus menyewa sound system dari kota Pandaan malang yang dananya sebagian dari jama'ah yang berasal dari Pandaan. Dana yang dikeluarkan untuk penyewaan sound system biasanya Rp. 300.000 kalau tidak ada acara-acara tertentu seperti peringatan HUT RI yang diadakan oleh kepala desa dan bertempat di halaman mushalla Al-Muhammadi, dan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 500.000.¹² Untuk

¹¹ Hasil wawancara dengan Muhammad Mujiburahman, Pada tanggal 08 juli 2005

¹² Hasil wawancara dengan Muhammad Mujiburahman, Pada tanggal 08 juli 2005

penataan sound system pengajian diletakkan disebelah kanan dan sebelah kiri aula, yakni didepan para jama'ah agar jama'ah yang mengikuti bisa mendengarkan pengajian dengan keras dan seksama.¹³

Penataan tempat, yaitu penataan karpet untuk jama'ah yang dilakukan oleh pengurus dan pemuda setempat dari organisasi FORKOM (forum komunikasi pemuda mentoro). Sebelum penataan karpet dilakukan aula yang akan ditempati dibersihkan (disapu dan di pel). Karpet yang disediakan untuk para jama'ah kurang lebih berjumlah 6 karpet, karpet tersebut diletakkan di dalam dan didepan aula apabila karpet tersebut tidak mencukupi, jama'ah bebas duduk dimana saja, ada yang di mimbar yang bentuknya seperti monumen yang terletak didepan aula yang terbuat dari bahan bangunan kemudian dikeramik berwarna kuning ke emasan, ada yang didalam dan diluar mushalla yang terletak didepan aula, ada juga yang duduk di teras rumah milik Ibu Emha Ainun Najib, ada yang duduk di aula yang sudah tidak dipakai. Penataan karpet untuk jama'ah laki-laki dan wanita tidak dipisah tapi mereka mengerti batas-batas antara laki-laki dan wanita, laki-laki duduk disebelah kanan dan untuk wanita duduk disebelah kiri, dan ada juga yang berbaaur jadi satu yakni mereka yang tidak memperoleh tempat duduk dikarpet tapi mereka tahu batas-batas dan mudharatnya masing-masing. Dahulu pada saat Pengajian masih ramai pengurus menyediakan kursi sebagai tempat duduk mereka, kursi yang disediakan pada saat itu kurang lebih 1000 kursi

¹³ Hasil Observasi, Pada tanggal 21 juni 2005

dan jumlah jama'ahnya kurang lebih 2000 orang, bagi jama'ah yang tidak mendapatkan kursi mereka bebas duduk dimana saja.¹⁴

Mengenai tema yang akan dibahas dalam pengajian, pengurus tidak perlu merencanakannya karena tema yang akan dibahas akan meneruskan kajian tafsir pada pengajian yang lalu seperti ayat 45 surat At-Taubah maka pengajian yang akan berlangsung membahas ayat 46 surat At-Taubah. Penafsiran ayat al-Qur'an seperti itu memang lambat, karena A.Fuad Effendi dalam menafsirkan ayat melihat panjang dan pendeknya ayat tersebut, jika ayatnya panjang 1 sampai 2 ayat saja, jika ayatnya pendek bisa mencapai 1 sampai 5 ayat. Dilihat dari segi metodologisnya masyarakat memperoleh pengetahuan mengenai agama Islam dan menjadi pedoman bagi mereka.¹⁵

Pembagian tempat bagi orang yang berjualan disekitar pengajian, supaya mereka tidak saling memperebutkan tempat untuk berjualan. Sebelum pedagang mulai membuka tempat untuk berjualan, pengurus terlebih dahulu mengkafling tempat untuk para pedagang, jadi sebelum mereka berjualan mereka mendaftar terlebih dahulu ke pengurus setelah itu pengurus membagi tempat untuk mereka berjualan, tujuannya agar para penjual tidak berebut tempat untuk berjualan. Dalam penggunaan tempat untuk berjualan, para penjual tidak dipungut biaya atau uang penyewaan tempat.¹⁶

¹⁴ Hasil wawancara dengan Muhammad Mujiburahman, Pada tanggal 07 juli 2005

¹⁵ Hasil Observasi, Pada tanggal 21 juni 2005

¹⁶ Hasil wawancara dengan Muhammad Mujiburahman, Pada tanggal 08 juli 2005

Dalam pembukaan acara para pengurus telah menunjuk seseorang untuk membuka acara, jika ada tamu yaitu teman Emha Ainun Najib beliau dipersilahkan untuk membuka acara dan memandu jalannya acara. Kadang-kadang pengurus juga menunjuk salah seorang dari jama'ah untuk membuka dan memandu jalanya acara. Jadi dalam membuka dan memandu acara pengurus tidak menetapkan satu orang saja melainkan bergantian. Tapi yang lebih sering membuka dan memandu acara adalah dari pihak pengurus sendiri.¹⁷

3. Kegiatan Pengajian Padhang Mbulan Pada Tahap Pelaksanaan

Pengaturan jama'ah, pada saat jama'ah berdatangan dipersilahkan untuk mengisi aula sebelum pengajian dimulai oleh nara sumber. Pengaturan jama'ah ini tidak mudah karena tidak semua jama'ah dapat diatur, ada jama'ah yang langsung menuju ke tempat duduk ada juga jama'ah masih berkeliaran ditempat orang jualan untuk membeli jajan atau sekedar melihat-lihat saja, para jama'ah yang sulit diatur itu tidak mau masuk ke aula sebelum acaranya dimulai. Para pengurus mempersilahkan para jama'ah untuk duduk dengan menggunakan pengeras suara. Aula yang digunakan untuk pengajian yakni bertempat di depan rumah Ibunda Ainun Najib.¹⁸

¹⁷ Hasil wawancara dengan Muhammad Mujiburahman, Pada tanggal 08 juli 2005

¹⁸ Hasil Observasi, Pada tanggal 21 juni 2005

Selepas isya' sekitar pukul 19.30 pemateri pengajian mulai memasuki aula, dalam hal ini adalah A. Fuad Efendi dan Emha Ainun Najib, juga tokoh yang datang apabila ada. Jama'ah mulai serius mendengarkan kajian tafsir pertama al-Qur'an, pertama A. Fuad Efendi membacakan al-Qur'an dan menerjemahkan ayat demi ayat, kemudian kajian tafsir secara kontekstual oleh Emha. Merupakan momen yang ditunggu-tunggu ketika Emha mulai membahas berbagai masalah, mulai politik, sosial, kebudayaan, tetapi tetap berpatokan pada isi al-Qur'an yang baru dibahas tadi.¹⁹

Mengatur orang berjualan dengan memberi peringatan kepada penjual dan menggunakan pengeras suara. Bagi penjual yang ada disekitar pengajian, supaya ikut dalam pengajian dan tidak mengganggu apabila pengajian sedang berlangsung. Sebelum pengajian berlangsung para jama'ah menyempatkan diri untuk melihat-lihat ataupun membeli jajanan seperti kacang godok, jagung bakar, jagung godok, tahu goreng dan sebagainya menurut selera dari jama'ah sendiri-sendiri yakni untuk dimakan pada waktu pengajian berlangsung, supaya tidak mengantuk karena pengajiannya berlangsung lama sekitar jam 19.30 sampai 01.00 pagi. Mereka senang jika datang di pengajian disamping banyak orang yang berjualan mereka juga bisa belajar dan mendapatkan ilmu secara gratis sebagai bekal dalam hidup.²⁰

¹⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Miftahul Huda, pada tanggal 20 juni 2005

²⁰ Hasil Observasi, Pada tanggal 21 juni 2005

Menyediakan tempat parkir untuk jama'ah yang membawa kendaraan (mobil atau motor) yang bertempat didepan balai desa dan didepan sekolahan, parkir untuk sepeda motor dipungut biaya sebesar Rp. 500 sedangkan biaya untuk parkir mobil adalah sebesar Rp. 1000. Biasanya ongkos atau biaya untuk parkir di minta di awal parkir karena jika diminta setelah pengajian takutnya mereka tidak bisa memintanya sebab jika pengajian sudah selesai para jama'ah pulangnyanya bersamaan, mengambil kendaraannya juga bersamaan katakanlah antri. Supaya tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti hilangnya kendaraan atau pencurian, maka dari itu para pengurus beserta pemuda dari organisasi FORKOM (forum komunikasi pemuda mentoro) yang kurang lebih jumlahnya 10 orang, mereka mengadakan penjagaan, masyarakat mengenalnya dengan tukang parkir dan dana yang dihasilkan dari parkir tersebut digunakan untuk kepentingan organisasi pemuda yang sekarang menjadi pengurus pengajian juga.²¹

Ditengah-tengah acara berlangsung, jika para jama'ah sudah mulai mengantuk dalam mengikuti pengajian, nara sumber yakni Cak Nun biasanya memberikan sedikit guyonan kepada jama'ah supaya tidak mengantuk tapi tidak terlepas dari kajian tafsir yang sudah dibahas tadi. Para pengurus yang diwakili empat orang mulai mengeluarkan konsumsi berupa kue dan air mineral yang sudah disiapkan dari tadi, untuk sedikit mengganjal perut dan menyegarkan tengorokan supaya badan kita menjadi segar dan tidak mengantuk

²¹ Hasil Observasi, Pada tanggal 21 juni 2005

lagi. Dalam membagikan konsumsi pengurus tidak membagikan kepada setiap orang satu-satu, melainkan menaruh satu kerdus kue dan minuman di tengah-tengah jama'ah yang berada di dalam aula dan dua atau tiga kerdus kue dan minuman untuk para jama'ah yang ada diluar aula. Tanpa di beritahu para jama'ah sudah mengerti, yaitu membagikan sendiri kue dan minuman yang diberi pengurus kepada jama'ah yang lainnya, mereka tidak saling berebut dalam mengambil kue tapi mereka saling toleransi kepada sesama jama'ah.²²

Dalam kajian tafsir al-Qur'an secara kontekstual yang dipimpin oleh Cak Nun, pengurus membuka sesi dialog bagi para jama'ah yang ingin menanyakan sesuatu hal tapi yang berkenaan dengan masalah yang sudah dibahas tadi, ada juga yang tidak bertanya sesuai dengan kajian tafsir yang sudah di bahas melainkan menanyakan sesuatu hal yang bersifat pribadi, Cak Nun sebagai nara sumber tidak mau menjawab jika pertanyaan itu bersifat pribadi karena ini didepan umum nanti sehabis pengajian jika masih ada waktu luang mereka bisa menanyakan hal-hal yang bersifat pribadi. Dalam menanggapi pertanyaan jama'ah yang merujuk pada kajian tafsir yang sudah dibahas Emha berusaha menjawab semampunya dan dikaitkan dengan al-Qur'an. Tujuannya disamping lebih akrab dengan jama'ah dan lenih terbuka, agar wawasan para jama'ah lebih luas tentang agama Islam dan bagi Cak Nun

²² Hasil Observasi, Pada tanggal 21 juni 2005

sendiri supaya bisa membantu masyarakat sekaligus mengamalkan ilmunya. Sehingga suasana menjadi meriah, karena pengajian bersifat informatik.²³

Setelah Emha Ainun Najib dan A. Fuad Effendi selesai memberikan materinya kepada jama'ah, maka pengurus mengadakan shalawatan untuk menyejukkan hati. Ainun Najib dan A. Fuad Effendi tidak langsung kedalam atau pergi melainkan ikut bershalawatan bersama jama'ah. Shalawatan intinya adalah ibadah yang berisi pujian yang tujuannya mendo'akan Nabi Muhammad S.A.W. Disamping itu untuk yang membacanya supaya mendapat limpahan rahmat. Adapun bacaan shalawat dengan bacaan redaksi yang berbeda yang diikuti iringan musik hanyalah sebagai pelengkap saja supaya shalawat dilantunkan lebih enak untuk, dinyanyikan maupun untuk diselenggarakan. Dalam hal shalawatan ini pengurus tidak menunjuk orang yang memimpin shalawatan itu tetap, karena pengurus memberikan kesempatan untuk para jama'ah agar bershalawatan bersama. Jadi pengurus juga tidak menentukan satu orang saja dalam memimpin shalawatan melainkan bergantian. Selain shalawatan pengurus juga mengadakan wirid bersama dengan jama'ah yang dipimpin oleh Emha bergantian dengan Cak Fuad, wirid yang biasanya dilantunkan adalah wirid Padhang Mbulan dan wirid Madzlumin, mereka saling bekerja sama dalam pengajian ini. Shalawatan dan wirid ini berlangsung kurang lebih sekitar satu jam berjalan dengan hikmat ditengah-tengah acara. Nuansa spiritual yang terkandung

²³ Hasil wawancara dengan Muhammad Mujiburahman, Pada tanggal 08 juli 2005

dalam setiap menyanyikan dan wirid tersebut menarik jama'ah sekaligus membimbing jiwa dan rohani para jama'ah.²⁴

Setelah shalawatan berakhir, pengurus mengadakan do'a bersama yang dipimpin oleh Cak Nun untuk mengakhiri pengajian, supaya pengajian yang telah dilakukan tadi di ridhoi Allah dan bermanfaat bagi kita semua. Hal ini didahului dengan ajuan do'a bersama berdasarkan permintaan jama'ah, berbagai masalah kehidupan seperti kesulitan usaha, keinginan mendapat jodoh, keinginan memperoleh keturunan, kesulitan membayar hutang sampai keinginan bisa diterima pegawai negeri atau terpilih jadi lurah atau kepala desa. Secara teologis diyakini bahwa Allah akan mengabulkan do'a yang dilakukan bersama-sama oleh banyak orang. Akan tetapi secara psikologis juga dapat dipahami bahwa do'a itu telah memberikan sugesti dalam optimis menghadapi berbagai problem dan mencari berbagai solusinya. Dengan sugesti segala yang dihadapannya dapat diatasi dengan lebih ringan, lebih dari itu adalah dengan berdo'a bersama ini adalah kode etik dan spiritual jama'ah dapat diperkokoh. Mereka menjadi penyabar dan tidak putus asa bila usahanya belum berhasil, bahkan ia mensyukuri keberhasilan itu dengan menolong orang lain.²⁵

²⁴ Hasil Observasi, Pada tanggal 21 juni 2005

²⁵ Hasil wawancara dengan Muhammad Mujiburahman, Pada tanggal 22 juni 2005

Pengajian Padhang Mbulan disamping sebagai media silaturahmi cak Nun, keluarga, umat, masyarakat sekitar maupun pendatang juga sekaligus sebagai media pendidikan umat, baik dalam bidang spiritual maupun sosial. Namun demikian menurut cak Nun inti pengajian ini adalah tafsir al-Qur'an, lebih lanjut lagi Cak Fuad menjelaskan bahwa tema-tema yang diangkat dalam pengajian ini adalah tema-tema yang menjadi kandungan ayat, yang dikaji secara berurutan dari surat pertama hingga surat yang terakhir dalam muskhaf al-Qur'an. Urutan tafsir dimaksudkan untuk mempermudah jama'ah sebagai pendekatan guna mengatasi problematika kehidupan.²⁶

Dalam tahap pelaksanaan ini para pengurus mempunyai tujuan yang sangat mendasar dari pengajian tersebut, yaitu Ngaji, ngajak masyarakat siapapun untuk menyikapi Indonesia dengan al-Qur'an yang dimaksud disini adalah kita bersikap seperti yang sudah ditentukan dalam al-Qur'an atau membuat masyarakat bangsa Indonesia bersikap baik terhadap bangsanya sendiri, seperti korupsi yang sekarang ini merajalela dinegeri kita ini, itu sangat merugikan bangsa kita dan masyarakat banyak. Dengan pengajian seperti ini pengurus ingin mengajak masyarakat siapapun untuk memperbaikinya, demi bangsa, Negara dan rakyat kecil.²⁷

²⁶ Hasil wawancara dengan Mas Muhammad Mujiburahman, Pada tanggal 16 juni 2005

²⁷ Hasil wawancara dengan Muhammad Mujiburahman, Pada tanggal 08 juli 2005

Setelah pelaksanaan pengajian berakhir, para pengurus mengadakan rapat yang dihadiri oleh semua pengurus termasuk Cak Nun, rapat ini bertujuan untuk membahas tentang masalah-masalah yang ada dalam pengajian dan membahas tentang rencana apa yang belum terlaksana dalam pelaksanaan. Rencana tersebut sebaiknya di teruskan apa tidak, jika diteruskan rencana itu akan diterapkan pada pengajian berikutnya, dan membahas tentang apa yang terjadi pada pelaksanaan pengajian, apakah ada penyimpangan. Tapi jika ada jama'ah yang belum pulang mereka diajak rapat bersama, untuk membahas tentang keluhan-keluhan apa yang selama ini dirasakan masyarakat mengenai pengajian, sesi ini digunakan jama'ah untuk bertanya sesuatu hal mengenai masalah kehidupannya yang bersifat pribadi dan tidak bisa dikemukakan dimuka umum.²⁸

4. Faktor-faktor Penyebab Menurunnya Pengajian Padhang Mbulan

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan menurunnya Pengajian Padhang Mbulan adalah sebagai berikut :

- a. Faktor yang paling utama adalah bahwa Ainun Najib Pernah mengeluarkan satu statemen, yaitu “Barang siapa yang tidak mempunyai niat sungguh-sungguh mengikuti pengajian, hanya ingin menyaksikan hiburannya saja lebih baik tidak perlu kesini. Pengajian ini hanya untuk orang-orang yang mempunyai niat sungguh-sungguh mengikuti pengajian

²⁸ Hasil wawancara dengan Muhammad Mujiburahman, Pada tanggal 08 juli 2005

saja” dengan statemen seperti itu masyarakat menjadi enggan mengikuti pengajian.

- b. Banyak bermunculan pengajian lain yang serupa dengan Pengajian Padhang Mbulan. Masyarakat cenderung mengikuti pengajian lain yang baru berdiri.
- c. Tidak adanya artis yang diundang untuk menghibur masyarakat. Masyarakat lebih tertarik jika ada artis yang datang untuk menghibur mereka, jika ada artisnya jama’ah yang datang lebih banyak. Jika tidak ada artisnya jama’ah yang datang juga sedikit.
- d. Masyarakat cenderung bosan dengan pengajian yang itu-itu saja. Masyarakat ingin perubahan dalam program Pengajian Padhang Mbulan.
- e. Adanya masalah internal kepengurusan pengajian, yaitu tidak adanya pembagian tugas atau *job discription* dalam kepengurusan Pengajian Padhang Mbulan, sehingga tidak ada rasa tanggung jawab dalam setiap pengurus.
- f. Kekurangan dana dalam kepengurusan Pengajian Padhang Mbulan, sehingga menghambat perkembangan pengajian.²⁹

²⁹ Hasil wawancara dengan Muhammad Mujiburahman, Pada tanggal 22 juni 2005

B. Analisis Data

Analisis data seperti yang terungkap pada metodologi penelitian merupakan tahapan, pengecekan, dan pengkonfirmasi temuan dengan teori, sehingga menghasilkan pemahaman data yang diperoleh dari lokasi penelitian. Kemudian dianalisis dalam bentuk kalimat dan diinterpretasikan dengan teori-teori yang dihubungkan pada fokus penelitian.

Dalam tahap ini peneliti mengambil masalah tentang, evaluasi pada tahap perencanaan, evaluasi pada tahap pelaksanaan dan evaluasi pada tahap setelah pelaksanaan, melalui penemuan data dilapangan untuk mengkomparasikan teori. Untuk itu dalam analisis data ini peneliti menganalisis temuan data dilapangan kemudian dihubungkan dengan teori-teori yang ada.

Dalam proses pengumpulan data di lapangan, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dan teknik analisis taksonomi yang dipakai oleh peneliti, sehingga peneliti berhasil menghimpun data tentang evaluasi pada tahap perencanaan, evaluasi pada tahap pelaksanaan dan evaluasi pada tahap setelah pelaksanaan, dan dari hasil evaluasi tersebut dapat diketahui faktor- faktor yang menyebabkan menurun atau sepi nya Pengajian Padhang Mbulan.

Evaluasi adalah proses untuk menguji suatu objek atau aktivitas dengan kriteria tertentu untuk keperluan pembuatan keputusan.³⁰

Di Pengajian Padhang Mbulan, evaluasi yang dilakukan oleh pengurus untuk menilai kegiatan melalui beberapa proses atau tahap diantaranya, yaitu

³⁰ Soekartawi, *Monitoring dan Evaluasi*, (Jakarta : PT. Dunia Pustaka Jaya,1995), h.10

1. Evaluasi pada tahap perencanaan

Kata “Evaluasi” sering digunakan pada tahap perencanaan dalam rangka mencoba memilih dan menentukan skala prioritas terhadap berbagai alternatif dan kemungkinan terhadap cara mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.³¹

Pada tahap perencanaan para pengurus pengajian juga mencoba memilih dan menentukan skala prioritas terhadap berbagai alternatif dan kemungkinan terhadap cara mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, dengan menentukan kegiatan apa saja yang kiranya akan dilakukan, yaitu salah satunya menentukan tujuan, pembuatan jadwal pengajian.

Suatu rencana dapat dikatakan baik, apabila memenuhi syarat-syarat tertentu bagaimana dikemukakan oleh Soeparto. M. Yang dikutip oleh A.W.

Widjaya, adalah sebagai berikut :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a. Jelas dan dapat dimengerti serta dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan:

- 1) What
- 2) Wich
- 3) Why
- 4) When

³¹ Firman B. Aji dan S. Martin Sirait, *PDE Perencanaan dan Evaluasi* (Jakarta : Bumi Aksara, 1990) h. 31-32

5) Where

6) How

- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- b. Pragmatis, yaitu disertai perhitungan-perhitungan konkrit, berdasarkan asumsi yang logis
- c. Operasional, ialah dapat dilaksanakan dengan kemampuan yang ada
- d. Ambisius, tetapi tetap realistis
- e. Berlangsungnya melalui pentahapan waktu secara konsisten
- f. Fleksibel, dalam arti sewaktu-waktu dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang berubah dari asumsi semula, sedapat-dapatnya tanpa mengurangi sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan
- g. Ada skala prioritas, rencana yang baik sesuai dengan kemampuan, bukan berdasarkan kemauan.³²

Perencanaan yang dilakukan oleh pengurus pengajian merupakan perencanaan yang baik, karena telah memenuhi syarat-syarat sebagai perencanaan yang baik, yaitu jelas dan dapat dimengerti, pragmatis, operasional, ambisius tetapi tetap realistis, berlangsungnya melalui pentahapan waktu secara konsisten, fleksibel dan ada skala prioritasnya. Perencanaan tersebut berjalan dengan efektif dan ada kesesuaian antara teori dan yang ada dilapangan.

³² A.W. Widjaya, *Perencanaan sebagai fungsi manajemen*, (Jakarta : Bina Akasara, 1987) h. 35-36

2. Evaluasi pada tahap pelaksanaan

Evaluasi ini adalah suatu kegiatan melakukan analisa untuk menentukan tingkat kemajuan pelaksanaan dibanding dengan rencana.

Terdapat perbedaan antara evaluasi menurut pengertian ini dengan monitoring atau pengendalian. *Monitoring* menganggap bahwa tujuan yang ingin dicapai sudah tepat dan bahwa proyek tersebut direncanakan untuk mencapai tujuan tersebut. *Monitoring* melihat apakah pelaksanaan proyek sudah sesuai dengan rencana dan bahwa rencana tersebut sudah tepat mencapai tujuan. Sebaliknya evaluasi melihat sejauh mana proyek masih tetap dapat mencapai tujuannya, apakah tujuan tersebut sudah berubah, atau dengan kata lain, apakah pencapaian hasil proyek tersebut akan memecahkan masalah yang ingin dipecahkannya. Evaluasi juga mempertimbangkan faktor-faktor luar yang mempengaruhi keberhasilan proyek atau kegiatan baik membantu maupun menghambat. Disinilah letak perbedaan antara keduanya.³³

Sedangkan dalam tahap pelaksanaan, antara pelaksanaan kegiatan Pengajian Padhang Mbulan dibandingkan dengan perencanaan yang dilakukan sebelumnya ada kesesuaian, yaitu berlangsungnya pengajian yang sesuai dengan jadwal yang direncanakan, tujuan yang dicapai sesuai dengan perencanaan.

³³ Firman B. Aji dan S. Martin Sirait, *PDE Perencanaan dan Evaluasi* h. 31-32

Dari analisis data diatas, penulis menyimpulkan bahwa evaluasi pada tahap perencanaan dan evaluasi pada tahap pelaksanaan, dilaksanakan dengan baik oleh pengurus pengajian karena telah memenuhi standar yang ditentukan.

Tabel Penilaian Kegiatan Pengajian:

No	Jenis Kegiatan	Penilaian	Alasan
1.	Pembuatan Tujuan	70%	Sebenarnya tujuan yang ingin dicapai baik, tapi belum keseluruhannya baik pula, karena ada beberapa tujuan yang bersifat pribadi dari keluarga Emha Ainun Najib.
2.	Pembuatan Jadwal	88%	Baik sekali, karena jadwal yang di buat berdasarkan tanggal jawa, sehingga masyarakat lebih mudah mengingatnya. Dan pengajian yang dilaksanakan pasti sesuai dengan jadwal yang ada.
3.	Pembagian Tugas	56%	Karena tidak ada struktur organisasi atau pembagian tugas (<i>job description</i>) secara tertulis, sehingga tidak ada laporan pertanggung jawaban antara pengurus. Dan tidak diketahui siapa ketua, sekretaris maupun bendaharanya.

4.	Penentuan penggunaan Sarana	85%	Baik karena sarana yang digunakan sesuai dengan apa yang dibutuhkan, tapi masih kurang karena karpet yang disediakan cuma sedikit, jadi jama'ah yang tidak kebagian, duduknya disembarang tempat.
5.	Mengatur dana Konsumsi	62%	Dana yang digunakan untuk konsumsi cukup baik, meskipun bukan berasal dari pengurus sepenuhnya, melainkan dari jama'ah sekitar.
6.	Penataan sound system	71%	Penataan sound system yang dilakukan oleh pengurus, baik. Karena penataan sound system nya disebelah kanan dan kiri aula. Menghadap kepada para jama'ah, sehingga jama'ah yang mendengarkan bisa lebih jelas dan mengerti dengan baik.
7.	Penataan tempat	65%	Tempat yang disediakan atau ditata oleh para pengurus cukup baik, sederhana, apa adanya dan tidak berlebihan. Akan tetapi seharusnya karpet antara wanita dan laki-laki ada pembatas, sehingga tidak bercampur.

8.	Pembagian tempat bagi orang berjualan	97%	Pembagian tempat bagi orang berjualan yang dilakukan oleh pengurus, baik sekali karena itu dapat mencegah perebutan tempat diantara penjual, sehingga tidak terjadi persengketaan antara mereka dan yang lebih baik lagi para pengurus tidak memunggut biaya untuk pemakaian tempat berjualan.
9.	Pengaturan Jama'ah	85%	Karena itu suatu tindakan yang baik, dan itu juga bukan tindakan yang mudah. Tindakan itu juga membutuhkan kesabaran. Jama'ah tidak mudah diatur, mereka akan mau mengisi tempat duduk jika pengajian sudah dimulai. Seharusnya untuk pengaturan jama'ah para pengurus lebih memberi pengertian kepada mereka, agar pengajian berjalan dengan baik.
10.	Mengatur orang berjualan	75%	Pengaturan orang berjualan yang dilakukan oleh pihak pengurus, baik karena bertujuan untuk keberhasilan pengajian, supaya tidak mengganggu berjalannya pengajian dan para penjual agar

			<p>ikut serta dalam pengajian sebagai jama'ah. Dan tindakan itu juga tidak mudah perlu kesabaran dalam menjalankannya.</p>
11.	Penyediaan tempat parkir	98%	<p>Penyediaan tempat parkir bagi para jama'ah sangat baik karena demi keamanan kendaraan para jama'ah dan mencegah hal-hal yang tidak di inginkan, dan itu juga merupakan pelayanan yang menimbulkan rasa aman bagi para jama'ah, walaupun dengan mengeluarkan sedikit biaya. Dan biaya tersebut oleh para pengurus digunakan untuk kepentingan organisasi pemuda mentoro.</p>
12.	Pembagian konsumsi	85%	<p>Pembagian konsumsi untuk para jama'ah yang dilakukan pengurus, baik karena sebagai sekedar konsumsi, tapi bagi para jama'ah itu perlu sekali setidaknya sebagai penganjal perut dan pelepas dahaga atau untuk menghilangkan kantuk supaya lebih segar dalam mengikuti pengajian. Dalam pembagian konsumsi pihak pengurus lebih teliti karena ada sagian yang tidak kebagian</p>

13.	Kajian tafsir tekstual dan kontekstual	100%	Kajian tafsir yang dilakukan di pengajian Padhang Mbulan sangat menarik sekali. Walaupun kajian tafsir secara tekstual banyak di jumpai dipengajian lain namun yang menarik adalah kajian kontekstualnya yang jarang ditemui dan yang mengkajinya adalah Cak Nun dan itu menjadi daya tarik tersendiri bagi pengajian ini. Lebih dari itu kajian kontekstual ini bisa mencakup politik, ekonomi, budaya dan sebagainya, tapi tidak terlepas dari ayat al-Qur'an.
14.	Mengadakan shalawat dan wirid	87%	Shalawat dan wirid ini juga menjadi daya tarik tersendiri bagi jama'ah karena jarang ditemui di pengajian lain dengan shalawatan dan wirid bisa menyejukkan hati.
15.	Mengadakan dialog	79%	Baik, karena tujuannya supaya lebih akrab, terbuka dengan para jama'ah dan wawasan para jama'ah lebih luas tentang agama Islam. Dialog tersebut tidak terlepas dari kajian tafsir ayat al-Qur'an yang sudah dibahas sebelumnya.

16.	Do'a bersama	98%	Dengan do'a bersama yang bertujuan supaya pengajian yang dilakukan di ridhoi Allah dan bermanfaat bagi semua. Dan secara teologis Allah akan mengabulkan do'a yang dilakukan bersama-sama orang banyak.
17.	Mengadakan rapat	96%	Dengan mengadakan rapat setelah pengajian, itu sangat baik karena bagi para pengurus bisa mengevaluasi kegiatan apa saja yang belum sesuai dengan perencanaan apa belum, apakah kegiatan tersebut diteruskan apa tidak. Demi tercapainya tujuan dari pengajian Padhang Mbulan.

Keterangan :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- A. 86% - 100% = Sangat baik
- B. 70% - 85% = Baik
- C. 60% - 69% = Cukup
- D. 50% - 59% = Buruk
- E. 0% - 49% = Buruk sekali

BAB VI

PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pada akhir pembahasan skripsi ini akan menyajikan beberapa kesimpulan yang disesuaikan dengan tujuan penelitian, disamping itu juga terdapat rekomendasi yang dirasa cocok dan perlu diberikan kepada pihak pengurus Pengajian Padhang Mbulan di Jombang, sehingga dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran dan pertimbangan dalam mengevaluasi kegiatan Pengajian Padhang Mbulan di Jombang.

A. Kesimpulan

1. Evaluasi pada tahap perencanaan yang dilakukan oleh pengurus pengajian merupakan perencanaan yang baik, karena telah memenuhi standar sebagai perencanaan yang baik, yaitu jelas dan dapat dimengerti, pragmatis, operasional, ambisius tetapi tetap realistis, berlangsungnya melalui pentahapan waktu secara konsisten, fleksibel dan ada skala prioritasnya. Perencanaan tersebut berjalan dengan efektif dan ada kesesuaian antara teori dan yang ada dilapangan
2. Evaluasi pada tahap pelaksanaan, antara pelaksanaan kegiatan Pengajian Padhang Mbulan dibandingkan dengan perencanaan yang dilakukan sebelumnya ada kesesuaian, yaitu berlangsungnya pengajian yang sesuai dengan jadwal yang direncanakan, tujuan yang dicapai sesuai dengan perencanaan.

3. Faktor-faktor yang menyebabkan menurunnya Pengajian Padhang Mbulan, yaitu : Emha Ainun Najib pernah mengeluarkan satu statemen yang membuat masyarakat enggan mengikuti pengajian lagi, banyak bermunculan pengajian yang serupa, tidak adanya artis yang diundang untuk menghibur jama'ah, dan masyarakat cenderung bosan dengan pengajian yang itu-itu saja, adanya masalah internal kepengurusan pengajian, yaitu tidak adanya pembagian tugas atau *job discription* dalam kepengurusan Pengajian Padhang Mbulan, sehingga tidak ada rasa tanggung jawab dalam setiap pengurus. Kekurangan dana dalam kepengurusan Pengajian Padhang Mbulan, sehingga menghambat perkembangan pengajian.

B. Rekomendasi

Beberapa saran dan masukan yang dapat disampaikan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Hendaknya evaluasi pada tahap perencanaan, pada tahap pelaksanaan, terus dilaksanakan dan ditingkatkan karena dengan adanya evaluasi akan menghasilkan suatu organisasi yang baik dan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan semula.
2. Untuk faktor-faktor yang menyebabkan menurunnya peminat Pengajian Padhang Mbulan, mohon segera diperbaiki karena dalam mencapai kesuksesan sebuah kegiatan dakwah haruslah peka terhadap masalah yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Ali Aziz, Moh. 2004. *Ilmu Dakwah*, Jakarta : Prenada Media
- Al-Qahthani, Said bin Ali. 1994. *Da'wah Islam Da'wah Bijak*, Jakarta : Gema Insani Press
- Arifin, M. 1993. *Psikologi Dakwah*, Jakarta : Bumi Aksara
- Arifin, Zainal. 1991. *Evaluasi Intruksional*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi. Tt. *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*, Yogyakarta : Bumi Aksara
- Azwar, Saifuddin. 2003. *Metode Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- B.Aji, Firman dan S. Martin Sirait. 1990. *Perencanaan dan Evaluasi*, Jakarta : Bumi Aksara
- Bachtiar, Wardi. 1997. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta : Logos
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Daryanto. 1999. *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 1990. *Evaluasi kurikulum*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Marzuki. 1995. *Metodologi Riset*, Yogyakarta : BFE-UII
- Muhiddin, Asep. 2002. *Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an*, Bandung : Pustaka Setia
- Moleong, Lexy J Moleong. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosda Karya
- Narbuko, Chalid. Abu Ahmadi. 2001. *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Bumi Aksara
- Ndraha, Taliziduhu. 1985. *Research Teori Metodologi Administrasi*, Jakarta : Bina Aksara

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Partanto, Pius A. dan M. Dahlan Al-Barry. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya : Arkola

Poerwadarminta, W.J.S. 1993. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai pustaka

Silalahi, Ulbert. 1992. *Studi Tentang Ilmu Administrasi*, Bandung : Sinar Baru

Sudjana, Anas. 1996. *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : PT. Remaja Grafindo Persada

Sukarna. 1992. *Dasar-dasar Manajemen*, Bandung : Mandar Maju

Syukir, Asmuni. 1983. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya : Al-Ikhlis

Soekartawi. 1995. *Monitoring dan Evaluasi*, Jakarta : PT. Dunia Pustaka Jaya

Tayibnaps, Farida Yusuf . 2000. *Evaluasi Program*, Jakarta : PT. Rineke Cipta

Widjaya, A.W. 1987. *Perencanaan sebagai fungsi manajemen*, Jakarta : Bina Akasara

Ya'qub, Hamzah. 1986. *Publisistik Islam , Teknik Dakwah dan Leadership*, Bandung : Diponegoro

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id